

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
IBADAH SHALAT ANAK DI DESA HAYURAJA
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURUL HUSNA LUBIS
NIM. 2120100185**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
IBADAH SHALAT ANAK DI DESA HAYURAJA
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURUL HUSNA LUBIS
NIM. 2120100185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
IBADAH SHALAT ANAK DI DESA HAYURAJA
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURUL HUSNA LUBIS
NIM. 2120100185**

PEMBIMBING I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198010242023211004

20/04-2025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Nurul Husna Lubis

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

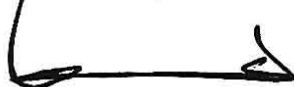
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurul Husna Lubis yang berjudul, "*Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19801024202321 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Husna Lubis
NIM : 2120100185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di
Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,




Nurul Husna Lubis

NIM. 2120100185

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Husna Lubis
NIM : 2120100185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal: 05 Mei 2025

Saya yang Menyatakan



Nurul Husna Lubis

NIM. 2120100185

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Husna Lubis
NIM : 2120100185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa
Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurul Husna Lubis
NIM. 2120100185



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurul Husna Lubis
NIM : 2120100185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di
Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan
Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Sekretaris

Dr. Almir Amir, M. Si.
NIP. 197309022008012006

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

Anggota

Dr. Almir Amir, M. Si.
NIP. 197309022008012006

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

Muhlison, M. Ag.
NIP. 197012282005011003

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 196402031994031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Hari Tanggal	: Rabu, 11 Juni 2025
Pukul	: 14.00 Wib s/d Selesai
Hasil /Nilai	: Lulus/ 80, (A)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK)	: 3.50
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat
Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan
Selatan Kabupaten Mandailing Natal**

NAMA : Nurul Husna Lubis

NIM : 2120100185

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



2025

Dr. Letya Hilda, M. Si.

NIP 19740920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurul Husna Lubis

Nim : 2120100185

Judul : Peranan Orang tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa

Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing

Natal

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak-anak Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal yang masih sering meninggalkan shalat subuh dan zuhur, hal tersebut dikarenakan orang tua yang memiliki kesibukan dan orang tua yang masih kurang memperhatikan anaknya dalam ibadah shalat. Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, maka peneliti merumuskan masalah: Bagaimana peranan orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal? Dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal? Tujuan penelitian sesuai rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui peranan orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, dan juga untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina ibadah shalat anak dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan kejadian yang terkumpul sebagaimana adanya, yang sesuai dan relevan dengan obyek penelitian. Maksud kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah unit yang diteliti dengan fenomena yang akan di uji. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Hayuraja peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak masih kurang optimal terutama pada shalat anak di waktu subuh dan zuhur hal tersebut di sebabkan oleh kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan dan, dan juga di sebabkan oleh kemajuan teknologi sehingga menyebabkan anak kecanduan memainkan handphone dan menyebabkan anak sering begadang sehingga terlelap tidur diwaktu subuh dan meninggalkan shalat subuh.Orang tua mengatasi hal tersebut dengan memberikan dorongan kepada anak dan juga memberikan perhatian khusus terhadap anak.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua, Pembinaan, Ibadah Shalat Anak.

ABSTRACT

Name : Nurul Husna Lubis

Reg. Number : 2120100185

Thesis Title : The Role of Parents in Fostering Children's Prayer in Hayuraja Village, South Panyabungan District, Mandailing Natal Regency

This research is based on the background of children in Hayuraja Village, South Panyabungan District, Mandailing Natal Regency who still often leave dawn and dawn prayers, this is because parents who are busy and parents who still do not pay attention to their children in prayer. Based on the background described, the researcher formulated the problem: What is the role of parents in fostering children's prayer in Hayuraja Village, South Panyabungan District, Mandailing Natal Regency? And what are the inhibiting factors and supporting factors in fostering children's prayer in Hayuraja Village, South Panyabungan District, Mandailing Natal Regency? The purpose of the research according to the formulation of the problem is to find out the role of parents in fostering children's prayer in Hayuraja Village, South Panyabungan District, Mandailing Natal Regency, and also to find out what are the inhibiting factors and supporting factors in fostering children's prayer in fostering children's prayer in Hayuraja Village, South Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. This research method is a descriptive research that describes and analyzes the phenomena and events collected as they are, which are appropriate and relevant to the object of research. Descriptive qualitative intent is a type of research whose purpose is to present a complete picture of a phenomenon or social reality, by describing a number of variables related to the problem of the unit being studied with the phenomenon to be tested. The result of the research in this study is that in Hayuraja Village, the role of parents in fostering children's prayer is still less than optimal, especially in children's prayers at dawn and dusk, this is caused by the busyness of parents so that they do not pay attention and, and also caused by technological advances so that children are addicted to playing mobile phones and cause children to stay up late often so that they fall asleep at dawn and leave dawn prayers. Parents overcome this by giving encouragement to children and also paying special attention to children.

Keywords: The Role of Parents, Coaching, Children's Prayers.

ملخص البحث

الاسم : نور الحسنة لوبيس
رقم التسجيل : ٢٠٣٠٤٠٠٠٢١ :
عنوان البحث : دور الوالدين في تنشئة أطفالهم على أداء الصلاة في قرية هايوراجا، منطقة بانجابونج الجنوبية، مقاطعة ماندالينغ ناتال

تأتي هذه الدراسة في ضوء حقيقة أن أطفال قرية هايوراجا في منطقة بانبيانغان جنوب مقاطعة ماندالينغ ناتال لا يزالون كثيرًا ما يتخلفون عن صلاة الفجر والظهر، ويرجع ذلك إلى انشغال الآباء والأمهات وعدم اهتمامهم الكافي بأبنائهم في أداء الصلاة. بناءً على الخلفية المذكورة، صاغ الباحثون المشكلة التالية: ما هو دور الوالدين في تنمية عادة الصلاة لدى الأطفال في قرية هايوراجا، منطقة بانبيانغان الجنوبية، مقاطعة ماندالينغ ناتال؟ وما هي العوامل المعيقة والداعمة في تنمية عادة الصلاة لدى الأطفال في قرية هايوراجا، منطقة بانبيانغان الجنوبية، مقاطعة ماندالينغ ناتال؟ أهداف البحث وفقًا لمشكلة البحث المطروحة هي معرفة دور الوالدين في تنمية عبادات الصلاة لدى الأطفال في قرية هايوراجا، منطقة بانبيانغان الجنوبية، مقاطعة ماندالينغ ناتال، وكذلك معرفة العوامل المعيقة والداعمة في تنمية عبادات الصلاة لدى الأطفال في قرية هايوراجا، منطقة بانبيانغان الجنوبية، مقاطعة ماندالينغ ناتال. منهج البحث هو البحث الوصفي الذي يصف ويحلل الظواهر والأحداث التي تم جمعها كما هي، بما يتناسب مع موضوع البحث. والغرض من البحث الوصفي هو تقديم صورة كاملة عن ظاهرة أو حقيقة اجتماعية، من خلال وصف عدد من المتغيرات المتعلقة بالمشكلة موضوع البحث والظاهرة التي سيتم دراستها. نتائج البحث في هذه الدراسة هي أن دور الوالدين في تنمية عبادات الصلاة لدى الأطفال في قرية هايوراجا لا يزال غير مثالي، خاصة في صلاة الفجر والظهر، ويرجع ذلك إلى انشغال الوالدين مما يجعلهم يقللون من الاهتمام بأطفالهم، كما يرجع إلى التقدم التكنولوجي الذي أدى إلى إدمان الأطفال على استخدام الهواتف المحمولة، مما يجعلهم يسهرون لوقت متأخر ويغفون في وقت الفجر ويتركون صلاة الفجر. يعالج الآباء هذه المشكلة من خلال تشجيع الأطفال وإيلاء اهتمام خاص لهم.

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، التربية، صلاة الأطفال.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmad dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Alhamdulillah dengan karunianya dan hidayahnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan serta hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayahnya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Ps.i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis S. Ag, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum. selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ibu/Dosen Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Ahmad Darwis selaku Kepala Desa Hayuraja beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para orang tua dan adik-adik di Desa Hayuraja yang telah berpartisipasi dan telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus dan Teristimewa kepada Ayahanda (Muhammad Irwan Lubis) Cinta pertamaku dan panutanku dan Ibunda Tercinta (Rosliana Barus) yang telah melahirkan, mengasuh, dan mendidikku hingga saat ini. Walaupun keduanya tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tetapi keduanya punya tekad yang kuat memberikan bimbingan, motivasi, kerja keras untuk kesuksesan putra-putrinya, dan tidak pernah lupa mendoakan penulis dalam menjalankan pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana
9. Serta kepada saudara saudari ku (Yudi Karman Lubis) abangku satu-satunya telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi. Dan juga adik perempuanku satu-satunya (Mitha Sehati Lubis) yang selalu bersedia untuk menemaniku kemana-mana dan selalu

menemaniku disaat susah dan yang selalu mensupport dan menemani saat mengerjakan skripsi ini hingga dapat gelar sarjana.

10. Keluarga besarku seperti kakek, nenek, uak, udak, bouk semuanya yang tidak bisa ku sebut satu persatu, terimakasih sudah selalu memberikanku doa dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada pemilik nama Riko Rahmad Siregar terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya, selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluhan kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup saya, harapan saya semoga kita bisa sukses bersama sesuai dengan apa yang kita impikan.
12. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan Linda Nora, Rodiatun Nadia, Rahma Yulita, Indah Permata Sari, Nessa Arbiyah, Cahaya Bulan, yang sudah menjadi teman penulis selama perkuliahan sampai saat ini dan banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini. *See you on top, guys!*

13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana, berhati lembut, dan ketika disamping ayah, ibu, kakek, neneknya selalu manja tetapi jika jauh dari mereka ia bertingkah berani menghadapinya sendiri karna ia mempunyai impian yang tinggi. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Nurul Husna Lubis anak kedua dari keluarga Karman yang bakal jadi sarjana pertama dalam keluarganya. Terimakasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, raih satu persatu impianmu dan berbahagialah dimanapun kamu berada.

Padangsidempuan, 2025
Penulis

Nurul Husna Lubis
Nim. 2120100185

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Huruf Latin	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba		B	Be
ت	Ta		T	Te
ث	s'a		s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim		J	Je
ح	ḥa		ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha		Kh	Ka dan ha
د	Dal		D	De
ذ	z'al		z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra		R	Er
ز	Zai		Z	Zet
س	Sin		S	Es
ش	Syin		Sy	Es dan ye
ص	ṣad		ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad		ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa		ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa		ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain		„	Komater balik di atas
غ	Gain		G	Ge
ف	Fa		F	Ef
ق	Qaf		Q	Ki
ك	Kaf		K	Ka
ل	Lam		L	El
م	Mim		M	Em
ن	Nun		N	En
و	Wau		W	We
ه	Ha		H	Ha

ء	Hamzah	..“..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ا.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
.. ى	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di bawah
و.....	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah hidup*

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah mati*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *Hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karenadalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan

huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman
Transliterasi Arab- Latin. Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek
Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Peran Orang Tua	12
a. Pengertian Peran Orang Tua	12
2. Membina Ibadah Shalat.....	16
a. Pengertian Membina	16
b. Pengertian Ibadah Shalat.....	17
c. Syarat, Rukun, dan Hal-hal Membatalkan shalat	20
d. Hikmah shalat.....	22
3. Peran Orangtua dalam Membina Ibadah Shalat Anak	23
4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Orang tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak.....	30
B. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Temuan Khusus.....	49
C. Analisis Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian dan Waktu Penelitian.....	36
Tabel 2 Data Primer	38
Tabel 3 Data Sekunder	39
Tabel IV Nama-nama Kepala Desa Hayuraja	46
Tabel V Jumlah Penduduk di Desa Hayuraja	46
Tabel VI Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Hayuraja	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, dan menumbuh kembangkan manusia taqwa. Taqwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga dihadapan Allah Swt.¹ Prinsip dasar pendidikan Islam yang terkandung dalam surat *Luqman* mengisyaratkan bahwa filosofis pendidikan Islam itu mempunyai tiga unsur, yaitu Allah Swt (Tauhid), moral (Akhlaq), dan ibadah. Kalau dipahami lebih dalam lagi bahwa Allah Swt (Tauhid) merupakan dasar awal dalam pendidikan Islam.²

Orang tua merupakan ujung tombak pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan pada anak usia dini, karena di tangan orang tua anak mulai belajar dan berkembang. Disadari atau tidak, orang tua merupakan pelaksana pendidikan pertama, sehingga mutlak melatih dan mendidik anak harus menempati skala prioritas yang paling penting dari apapun. Orang tua memiliki kelebihan dalam mendidik anak, karena dapat dilakukan sepanjang waktu dan disertai cinta kasih sayang. Berbeda dengan

¹ Zainal Efendi Hasibuan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengalaman Agama Siswa Di MTsN SE Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal," dalam *Jurnal Literasiologi*, Volume 10, No. 1 (2023), hlm. 125.

² Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), hlm. 51.

pendidikan di sekolah, di mana waktunya terbatas dan cinta kasih sayang guru kepada anak didik tentu berbeda dengan kasih sayang orang tua kepada anaknya.

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah, yang harus di pertanggung jawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya Bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, pendorong yang memberi semangat, penasehat, teman yang menjadi contoh bagi anak dan berbagai aspek lainnya.³

Peran orang tua sebagai lingkungan terdekat sangat mempengaruhi pembiasaan anak-anaknya dalam mengejewantahkan apapun yang telah ia dapat dari luar. Pembiasaan-pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam, membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasihat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan oleh orang tua agar perilaku anak yang menyimpang dapat dikendalikan.⁴

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada kita. Dalam menjaga amanah tersebut digunakan cara yang tepat yaitu dilakukan dengan membina, memelihara, dan mengurusnya secara

³ Enok Hilmaatus Sa'adah, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an," *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 1 (2018), hlm. 188.

⁴ Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Islam Non Formal dan Informal*, (Banurejo: Tim AE Publishing, 2024), hlm. 24.

seksama agar kelak menjadi manusia paripurna atau yang disebut dengan istilah “*Insan Kamil*”. Diharapkan, kelak anak tersebut menjadi pelipurlara orang tua, pemenang hati ayah dan ibu serta kebanggaan keluarga.

Orang tua memberikan pendidikan kepada anak meliputi bentuk pola asuh ataupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Peranan orang tua dalam membina anak, besarnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, maka kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Sifat-sifat keluarga yang terpenting adalah hubungan suami istri, dimana suami istri saling menjaga/memelihara kerukunan kehidupan rumah tangga mereka.

Tanggung jawab orang tua dalam membina ibadah shalat anak adalah Memberikan materi solat, dan mengajak anak shalat. Peranan orang tua dalam membina ibadah anak yaitu pada usia 7 tahun, anak sebaiknya diserahkan kepada pengajar agama yang shaleh untuk mempelajari Al-Qur'an, hadist-hadist dan hikayat (sejarah kehidupan) keluarga Rasulullah SAW serta pengikutnya, Dan menjelang akhir usia 7 tahun, anak sudah harus dilatih mengerjakan shalat, sehingga ia telah mencapai usia baligh, ia sudah dapat melakukan shalat secara semestinya.

⁵ Wiwid Hadi Sumitro, Pola Asuh Orang Tua Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad al-Islam, *Tesis*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), hlm.17.

Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak. Apabila ibadah shalat lima waktu yang merupakan indikasi tegak atau tidaknya seorang dalam beragama. Semakin baik shalat seorang akan semakin tegak pula akidah Islamiahnya. Maka nilai pendidikan yang terdapat dalam perintah shalat umur 7 tahun adalah dianjurkan anak mengerjakan shalat mulai umur 7 tahun, karena pada masa ini anak sudah bisa mempelajari ilmu pengetahuan tentang shalat khususnya dan ajaran agama pada umumnya. Perintah mengerjakan shalat sebenarnya merupakan simbol mengamalkan ajaran agama lainnya, karena shalat ini merupakan tiang agama Islam. Dimulainya perintah mengerjakan solat umur 7 tahun bertujuan untuk membiasakan diri sehingga kalau dia sudah baligh berakal, maka ia dengan mudah mengerjakan perintah agama. Shalat yang dikerjakan dengan benar dan karena Allah dapat menegaskan perbuatan keji dan mungkar. Dengan menaruh solat secara tidak langsung orang tua sudah menyuruh anaknya supaya meninggalkan perbuatan keji dan mungkar.⁶

Manusia beribadah kepada Allah SWT dengan mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan mengakui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah, mendirikan shalat,

⁶ Makmur, "Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah dan Akhlak Anak", *dalam Jurnal Literasiologi*, Volume 6, No. 1 (Juli 2020), hlm. 34-35.

membayar zakat, puasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Selain itu orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak dalam bidang keagamaan khususnya dalam ibadah shalat. Karena ibadah shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak ibadah shalat, membimbing dan melatihnya agar anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat dan orang tua harus mampu memberikan motivasi agar anak mau melaksanakan shalat dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Al-Qur'an ketika Luqman Al-Hakim memerintahkan anaknya untuk melaksanakan solat serta menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.⁷

Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan merupakan salah satu wilayah di Mandailing Natal. Dimana masyarakat di desa ini melakukan aktivitas yang berbeda-beda, ada yang berkebun, bersawah, mengajar, dan lain sebagainya, begitulah aktivitas masyarakat di desa ini setiap harinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Hayuraja bahwasanya orang tua di Desa ini sibuk dalam pekerjaannya dan mayoritas pekerjaannya adalah petani. Maka dari itu peneliti melihat sebagian anak kurang mendapatkan perhatian

⁷ Idham Juanda, "Peranan Orang Tua dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Shalat Anak," *dalam Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1 (n.d.): (januari 2022), hlm. 106.

dari orang tua mengenai ibadah shalat, karena peneliti melihat masih banyak anak yang meninggalkan shalat apalagi di waktu subuh dan dzuhur.

Maka dari hal tersebut peneliti ingin lebih banyak tahu tentang bagaimana orang tua di Desa Hayuraja membina ibadah shalat anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dengan judul penelitian Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini di fokuskan untuk meneliti bagaimana Peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di desa Hayuraja yang berusia 7-12 tahun.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Adapun pengertian status sebagai suatu

posisi seorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.⁸ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Posisi orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Orang tua atau ayah dan ibu adalah pendidik. Orang tua pada hakikatnya adalah pendidik bagi anak-anaknya dan ibu serta ayah menerima anugerah dari Tuhan Sang Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri tersebut, orang tua merasakan rasa cinta terhadap anaknya dan kedua orang tua merasakan beban moral tanggung jawab untuk merawat, mengawasi, melindungi, dan membimbing anaknya.⁹ Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun.
3. Membina yang berarti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik, maju dan sempurna. Membina yang pada dasarnya adalah membentuk manusia yang budi pekerti baik melalui pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁰ Membina yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha

⁸ Hodriani, *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*, (Jakarta: Kencana, 2023, hlm. 45.

⁹ Dona Tihniike, *Psikologi Agama*, (Solo: CV Basya Media Utama, 2024), hlm. 56.

¹⁰ Arif Munandar, "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah," *dalam Joernal of Educational Researcg (JER)*), Volume 1, No. 1 (2022), hlm. 3–4.

yang dilakukan orang tua kepada anak yang berusia 7-12 tahun untuk mencapai kemandirian ibadah shalat.

4. Ibadah Shalat, Shalat yaitu berupa perbuatan atau gerakan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.¹¹ Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat wajib 5 waktu sehari semalam yang dikerjakan oleh anak berusia 7 – 12 tahun di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.
5. Anak merupakan seorang manusia makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang didalam dirinya terlekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Pasal 1 angka 2 UU No.4 Tahun 1979 menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin.¹² Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7 sampai 12 tahun di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah suatu penelitian tentang bagaimana usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak yang berusia 7 sampai 12

¹¹ Neni Nuraeni, *Tuntunan Shalat Lengkap Dan Benar:Penuntun Memahami Dan mempraktikkan Shalat Yang Benar*, (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008), hlm. 62.

¹² Sunanto, *Perlindungan Hukum Terhadap Dokter yang Melakukan Pelayanan Telemedicine Pasien Bedah Anak Indonesia*, (Surabaya, 2023), hlm 2.

tahun di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor penghabat dan faktor pendukung orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan faktor pendukung orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan arti memperkuat, membangun dan melengkapi teori-teori yang ada serta memberikan kontribusi bagi ilmu kewirausahaan khususnya konsentrasi bagi strategi digital marketing. Besar harapan kami untuk bisa dijadikan bahan bacaan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi para peneliti begitu juga bagi para orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan penelitian proposal ini maka dibutuhkan sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian peranan orang tua dan pengertian ibadah shalat dan penelitian yang relevan.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, tehnik pengecekan keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan Gambaran Umum Objek Penelitian, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V, Penutup, yang menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “peran” berarti sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik secara aktif dibebankan kepadanya. Secara Etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peran merupakan pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status sosial tertentu dalam menjalankan tugasnya. Jadi peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang memiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.¹³

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran di definisikan sebagai sebuah aktivitas

¹³ Amita Prissila, *Antologi Didaktik Teologi Praktika Di Era Disrupsi (Kajian Teori&Praktika)* (Lembaga Penerbit STTAM Nias Barat, 2022).

yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang defenisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Jadi peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan

oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.¹⁴

Menurut Suyanto peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka orang tersebut telah melaksanakan peran. Dan menurut Horton peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Dapat disimpulkan pengertian tersebut bahwa peranan adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.¹⁵

Jadi menurut peneliti peran adalah serangkaian tindakan, perilaku, dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status, kedudukan dalam suatu konteks atau kegiatan tertentu.

Peran orang tua dalam keluarga mempunyai peran yang besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat,

¹⁴ Muhajir Musa, *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Qs. Al-Fath Ayat 29)* (Indramayu: PT. Adab Indonesia Grup, 2024), hlm. 2-3.

¹⁵ Nining Aslihah, *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 21.

pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dari kepribadian.¹⁶

Dalam Kamus Bersal Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah ibu kandung. Hasanuddin menyatakan bahwa, orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa orangtua menjadi kepala keluarga. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Jadi menurut peneliti orang tua adalah yang terdiri dari ayah dan ibu dari seorang anak. Mereka bertanggung

¹⁶ Muhajir Musa, *Pendidikan Parenting Islam (Analisi Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif QS. Al Fath Ayat 29)*, (Penerbit Adab, Indramayu Jawa Barat), 2024, hlm. 10.

¹⁷ Muhajir Musa, *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Qs. Al Fath Ayat 29)* (Indramayu: PT. Adab Indonesia Grup, 2024), hlm. 5.

jawab untuk membersarkan, dan merawat dan memberikan pendidikan terhadap anak sejak lahir hingga dewasa.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, orang tua diharuskan mengerti terhadap kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh anak. Komunikasi antara orang tua dan anak adalah poin poin penying dalam membina hubungan orang tua dan anak. Komunikasi yang baik dapat dilihat saat orangtua memberi bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, dan kasih sayang.¹⁸

2. Membina Ibadah Shalat

a. Pengertian Membina

Secara etimologi kata membina kata kerja yang memiliki arti membangun, mengggambarkan, dan memperbaiki. Dan secara terminologi, kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. Miftah Thoha menyatakan bahwa membina adalah suatu tindakan, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini, menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

¹⁸ Dedy Hartama, *Faktor Keterhubungan Data Orang Tua Dalam Menentukan Prestasi Siswa Menggunakan Algoritma C4.5* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), hlm. 2.

Jadi berdasarkan pengertian di atas bahwa membina adalah suatu tindakan untuk membangun, membentuk dan memperbaiki sesuatu secara mendalam, sehingga menghasilkan kemajuan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.¹⁹

Menurut Hidayat, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

Pengertian membina menurut peneliti adalah mengembangkan, mendidik, membimbing, melatih, untuk menciptakan sesuatu agar menciptakan lebih baik.

b. Pengertian Ibadah Shalat

Pengertian shalat secara etimologi berarti doa. Doa memohon segala kebajikan dan pujian, bukan permohonan. Sedangkan secara terminologi shalat adalah suatu bentuk ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam. Dan

¹⁹ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 125.

²⁰ Subagia I Nyoman, *Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: Nilacakra, 2021), hlm. 15-16.

telah diwajibkan kepada manusia untuk beribadah kepada Allah Swt,²¹ dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

أَقِمْ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ وَارْكُوعُوا مَعَ الرَّائِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang rukuk”.²²

Dapat disimpulkan dari pengertian shalat secara etimologi dan terminology bahwa shalat itu adalah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Ibadah esensial untuk membentuk pribadi beriman dan bertakwa, di mana konsistensi beribadah akan menguatkan keimanan dan membiasakan nilai takwa. Ibadah dalam Islam terbagi dua: ibadah mahdhah (ketentuan jelas seperti shalat) dan ghairu mahdhah (memungkinkan ijtihad, asalkan sesuai Al-Qur'an dan Sunnah).²³ Shalat adalah tiang agama. Melaksanakannya berarti membangun agama, sedangkan meninggalkannya berpotensi merusak agama.

²¹ Al Mubdi, *Dirasah Islamiyah SMP Nurul Huda*, (Bengkulu: Sinar Jaya Berseri, 2022), hlm. 12.

²² Thaha, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Karta*, (FT Cipta Pakos Skarah, Jakarta), 2012. hlm. 7.

²³ Lilif Muallifatul dan Khorida Filasofa, "Pendidikan Ibadah shalat anak usia dini pada era modern", *dalam Journal of Islamic Education and Innovation*, Volume 2, No. 1, (January - June 2021), hlm. 80.

Oleh karena itu, setiap orang beriman wajib mengerjakan shalat.²⁴

Makna ibadah adalah seluruh apa yang dicintai dan di ridhai Allah Azza Wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* (nyata) maupun yang *bathin* (tidak nyata) seperti *khauf* (takut), *tawakkal* (berserah diri), shalat, zakat, dan sebagainya dari apa yang disyariatkan dalam Islam.²⁵

Menurut ahli ma'rifah, shalat memiliki roh apabila dilakukan dengan segenap jiwa raga kepada Allah secara khusyuk, ikhlas, dan hadir hati, baik dalam dzikir, doa, maupun dalam memuji Allah.²⁶

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan tentang shalat yaitu suatu perbuatan dan ucapan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun-rukun tertentu, dikerjakan dengan penuh khusyuk dan ikhlas untuk mengagungkan kebesaran Allah serta mengharapkan keridhaan-Nya.

²⁴ Armadis, Said Agil Husin Al Munawar dan Alwizar, "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Di era Modern", dalam *At-Tajdid: Journal Of Islamic Studies*, Volume 2 No. 3, (Juli 2022), hlm. 100.

²⁵ M.Khalilurrahman Al-Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Lengkap*, (2016), hlm. 3.

²⁶ Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Sholat Para Nabi*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2009), hlm. 130-132.

c. Syarat, Rukun, dan Hal-hal Membatalkan shalat

Sidi Gazalba mengatakan jika beribadah kepada Allah harus menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan. Ketika melakukan shalat pastinya sebelum melakukannya kita harus memastikan beberapa hal dimana hal tersebut merupakan syarat wajib shalat, yaitu apakah kita sudah termasuk golongan orang yang wajib melaksanakan shalat atau tidak. Adapun syarat wajib shalat yaitu:

- 1) Beragama Islam
- 2) Berakal Sehat
- 3) Baligh
- 4) Telah sampai dakwah kepadanya
- 5) Suci dari Haid dan Nifas

Dan selanjutnya yang harus diperhatikan adalah syarat sah shalat yang merupakan syarat dimana shalat dapat dikatakan sah bila memenuhi syarat sah shalat, sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadats kecil dan hadats besar
- 2) Suci badan, pakaian, dan tempat yang digunakan untuk shalat.
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Menutup aurat
- 5) Mengetahui sudah masuk waktu shalat

6) Mengetahui tata cara shalat²⁷

Ahmad Ahyar mengungkapkan dalam bukunya bahwa rukun shalat adalah bagian pokok dari shalat itu sendiri. Artinya, perbuatan dalam shalat yang harus dikerjakan karena jika ditinggalkan shalatnya menjadi tidak sah. Rukun shalat ada 13 yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratuk ihram
- 4) Membaca surah Al-Fatihah
- 5) Ruku' dan tuma'ninah
- 6) I'tidal dan tuma'ninah
- 7) Sujud dan tuma'ninah
- 8) Duduk anantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud awal dan akhir
- 10) Membaca tasyahud
- 11) Membaca shalawat
- 12) Membaca salam sambil menoleh ke kanan
- 13) Tertib.²⁸

Khalilurrahman Al-Mahfani mengungkapkan bahwa Shalat itu menjadi batal dan hilang maksud dan tujuannya

²⁷ Endang Switri, *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholah)*, (Medan: CV. Penerbit Qiara Medan, 2020).

²⁸ Ahmad Ahyar, *Fikih Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm.44.

karena melakukan perbuatan-perbuatan yang membatalkan shalat sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun atau syarat shalat
- 2) Makan dan Minum.
- 3) Bercakap-cakap
- 4) Banyak bergerak dengan sengaja
- 5) Tertawa.²⁹

d. Hikmah Shalat

Shalat merupakan ibadah qauliyah (perkataan) dan fi'liyah (perbuatan) yang penuh dengan hikmah dan manfaat bagi orang-orang yang mengerjakannya. Oleh karena itu siapapun yang mampu melaksanakan shalat dengan khusyuk, maka dapat dipastikan ia akan meraihnya.

Adapun hikmah shalat diantaranya, yaitu: *Pertama*, shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar, dan Allah berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah kita (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya

²⁹ Khalilurrahman Al-Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016).

*shalat itu mencegah dari (perbuatan)keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁰

Kedua, shalat adalah sarana berdialog dan bermunajat (berdoa), Ketiga, shalat adalah sarana menghapus dosa, Keempat, shalat adalah pengusir sedih dan pelipur lara, Kelima, Shalat adalah senjata untuk meraih kemenangan.

Maka siapapun yang telah mampu melaksanakan shalat dengan khusyuk, niscaya solatnya itu akan mengantarkannya meraih kebahagiaan yang hakiki. Karena orang yang telah mampu melaksanakan shalat dengan khusyuk, maka ia akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang tiada terkira saat ia sedang bermunajah dan bercengkerama dengan Allah.³¹

3. Peran Orangtua dalam Membina Ibadah Shalat Anak

Anak adalah anugerah Tuhan yang dititipkan kepada orang tua untuk dijaga, dirawat, dan dididik. Orang tua punya tanggung jawab besar dan peran penting dalam perkembangan anak agar kelak mereka menjadi sumber daya manusia

³⁰ Thaha, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (FT Cipta Pakos Skarah, Jakarta), 2012. hlm. 401.

³¹ Saiful Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), hlm. 29-40.

berkualitas yang aktif berkontribusi dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.³²

Orang tua dalam perspektif Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Peran ini bukan sekadar sebuah tugas, melainkan sebuah kepemimpinan dan bagian penting yang harus dijalankan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan anak.³³ Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka. Salah satu aspek terpenting dari pendidikan agama ini adalah pengajaran ibadah shalat. orang tua harus memastikan anak-anak mereka belajar shalat sejak dini agar mereka siap dan terbiasa melaksanakannya ketika shalat menjadi sebuah keharusan.³⁴

Agama islam sendiri, telah dengan tegas memberikan arahan mengenai bagaimana membina ibadah shalat anak. Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu , ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

³² Nadiyah, dkk., "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Remaja Perempuan di Desa Ngatabaru", *dalam Jurnal KOLABORATIF SAINS*, Volume 7, No. 2, (2024), hlm. 845.

³³ Tita Eka Putri, dkk., "Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok", *dalam Journal of Social Humanities and Education*, Volume 2, No. 1, (2023), hlm. 184.

³⁴ Sry Anita Rachman dan Mariatun, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia 4-6 Tahun", *dalam JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, Volume 5, No. 4 (2024), hlm. 1916.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُواهُمْ

عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)!”³⁵

Hadits ini hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. ٤٩٥; Ahmad, II/١٨٠, ١٨٧; Al-Hakim, I/١٩٧; Dan al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah, II/٤٠٦, no. ٥٠٠ dengan sanad hasan, dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Hadits ini dinyatakan sebagai hadits hasan oleh Imam an-Nawawi rahimahullah dalam al-Majmû’ dan Riyâdhush Shâlihîn. Syaikh al-Albani rahimahullah berkata, “Sanadnya hasan shahih.” Hadits ini hasan, karena dalam sanadnya ada Sawwar bin Dawud Abu Hamzah al-Muzani as-Shairafi. Dia dikatakan tsiqah oleh Ibnu Ma’in. Imam Ahmad rahimahullah berkata, “Tidak apa-apa.” Imam ad-Daraquthni berkata, “Tidak bisa dijadikan mutâba’ah, tapi haditsnya bisa dipakai. Adapun ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, maka sanadnya hasan dan dipakai oleh para Ulama, seperti Imam Ahmad, Imam Ibnul Madini, Imam Ishaq bin Rahawaih, dan Imam al-Bukhâri.

³⁵ HR. Abu Dawud, no. 494; At-Tirmidzi, no. 407; Ad-Dârimi, I/333; Al-Hakim, I/201 dan lainnya, dari Sahabat Sabrah bin Ma’bad al-Juhani Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahîh al-Jâmi’ish Shaghîr, no. 5867 dan Irwâ-ul Ghalîl, no. 247

Hadits ini ada syahid dari Sabrah bin Ma'bad al-Juhani Radhiyallahu anhu, Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ

سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: "Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur 10 tahun belum shalat, maka pukullah ia."³⁶

Perintah dalam ajaran Islam yang menganjurkan orang tua untuk mulai mengenalkan shalat pada anak usia 7 tahun dan memberikan "pukulan" jika mereka enggan melaksanakannya pada usia 10 tahun. Sejalan dengan prinsip psikologi perkembangan, pada usia 7 tahun anak-anak belajar paling efektif melalui praktik langsung, sehingga pengajaran shalat dengan metode ini akan lebih mudah dipahami dan membentuk kebiasaan. Sedangkan pada usia 10 tahun, "pukulan" yang dimaksud bukan selalu kekerasan fisik, melainkan bentuk disiplin yang proporsional berupa hukuman batiniah seperti menunjukkan sikap tidak suka, atau dalam kasus tertentu, hukuman fisik ringan yang tujuannya adalah menyadarkan anak

³⁶ HR. Abu Dawud, no. 494; At-Tirmidzi, no. 407; Ad-Dârimi, I/333; Al-Hakim, I/201 dan lainnya, dari Sahabat Sabrah bin Ma'bad al-Juhani Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahîh al-Jâmi'ish Shaghîr, no. 5867 dan Irwâ-ul Ghalîl, no. 247, hlm. 123

dan memotivasi mereka untuk patuh pada ajaran agama demi kebaikan diri mereka.³⁷

Dalam metode pendidikan Islam yang dilakukan oleh orangtua dalam membina ibadah shalat anak yaitu melalui:

- a. Keteladanan
- b. Nasihat yang baik
- c. Pembiasaan
- d. Perhatian³⁸

Dari penjelasan kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak yang sudah disebutkan pada metode pendidikan Islam yang dilakukan oleh orangtua dalam membina ibadah shalat anak yaitu dengan berperan sebagai teladan, nasihat yang baik dan pembiasaan yaitu termasuk peran sebagai pendidik, dan perhatian termasuk peran sebagai pendukung. Berikut penjelasan peran tersebut:

- a. Peran Sebagai Pendidik

Maria Veronika Roes Miningsih mengemukakan dalam bukunya bahwa orang tua merupakan pendidik utama karena pendidikan diberikan sepanjang masa dengan waktu yang tidak dapat ditentukan kapan berakhirnya apabila

³⁷ Abdullah Jawawi, "Hadits perintah shalat pada anak usia 7 - 10 tahun dalam perspektif psikologi perkembangan", *dalam Jurnal An Nisa'*, Volume 13, No. 1, (Juni 2020), hlm. 784

³⁸ Ulpah Andayani, *Menapak Jalan Pengkhidmatan Peran Muslimat Al Wasliyah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Damera Press, 2023).

dibandingkan dengan pendidikan dilembaga lain yang memiliki batas waktu tertentu. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak juga sangat besar baik dalam perkembangan rohani maupun jasmani.³⁹ Pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keteampilan, karakter serta aspek spiritual dalam upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.⁴⁰

b. Peran Sebagai Teladan

Ali Sumitro mengemukakan dibukunya bahwa orang tua memiliki peran yang besar dalam mengajarkan ibadah-ibadah utama dalam Islam. Shalat adalah ibadah yang pertama yang diwajibkan dalam Islam. Orang tua harus menjadi teladan dalam pelaksanaan shalat, dan mengajak anak-anaknya untuk shalat bersama sejak dini. Orang tua harus memulai dengan membiasakan anak shalat bersama, mengajarkan cara berwudhu, bacaan dalam shalat, dan makna dibalik setiap gerakan dalam shalat. Pendekatan

³⁹ Maria Veronika Roesminingsih, *Memahami Ilmu Pendidikan Dalam Praktik*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2023).

⁴⁰ Zulfaizah Fitri, *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'lim Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Guru PAI*, (Bogor: Guepedia, 2022).

dengan penuh kasih sayang dan kesabaran akan membentuk kecintaan anak terhadap ibadah shalat.⁴¹

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dalam mengenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap shalat anak dengan memberikan contoh yang baik.

c. Peran Sebagai Motivator (Motivasi)

Mestiana mengemukakan dalam bukunya bahwa motivasi adalah dorongan dalam individu untuk mencapai keberhasilan dan meraih tujuan yang diharapkan.⁴²

Moh.Rudini mengatakan motivasi yang diberikan dalam membina ibadah shalat kepada anak adalah pemberi perhatian, pemberian hadiah dan pemberian sanksi.⁴³

Dan dapat disimpulkan peran orang tua sebagai motivator adalah sosok yang memberikan dukungan, inspirasi, dan semangat kepada anak-anak mereka untuk mencapai tujuan dan mengembangkan potensi diri.

d. Peran Sebagai Pemberi Hukuman (Sanksi)

Hukuman merupakan salah satu sarana diantara sarana pendidikan Islam yang bermacam-macam. Hukuman

⁴¹ Ali Sumitro, *Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2025), hlm. 79.

⁴² Mestiana Br Karo, *Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: PT. Kanisius), hlm. 15.

⁴³ Moh Rudini, "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)," *dalam Jurnal Penelitian*, Volume 2, No. 2 (2020), hlm. 129.

tersebut bertujuan untuk perbaikan dan kesholehan anak. Proses pemberian hukuman harus bertahap, dari hukuman yang ringan sampai yang lebih berat. Diantara hukumannya ialah, memberi nasehat, petunjuk dan peringatan, berpaling darinya, bermuka masam, membentak ataupun menghardik anak. Dalam memberikan teguran ataupun hukuman kepada anak apabila anak tidak melaksanakan ibadah shalat sebagai kewajibannya. Berbagai macam tipe orang tua dalam menegur anaknya, ada orang tua yang secara langsung menegur dan menghukum anaknya ada juga yang tidak langsung.⁴⁴

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Orangtua dalam Membina Ibadah Shalat Anak

Menurut Siti Khairun Nisa ada dua macam unsur yang mempengaruhi keikutsertaan anak dalam shalat yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat meliputi, kesibukan orang tua dan kemajuan teknologi, sedangkan faktor pendukungnya meliputi faktor lingkungan yang baik.⁴⁵

Faktor penghambat bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak, yaitu:

⁴⁴ Andi Aslindah, Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga, *Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat*, Vol. 1, No.3, 2023, hlm. 169.

⁴⁵ Siti Khairun Nisa, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak," dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No. 1 (2023), hlm. 525.

a) Kesibukan Orang Tua

Banyak orang tua yang terjebak dalam rutinitas kerja yang padat, sehingga mengabaikan waktu untuk berinteraksi dengan anak. Kesibukan ini seringkali membuat orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian yang diperlukan bagi perkembangan anak. Orang tua sibuk tidak mempunyai waktu untuk bermain dengan anak-anak mereka, mendengarkan cerita mereka, atau memberikan nasihat, kegiatan tersebut sangatlah penting untuk membangun ikatan emosional dan mengembangkan keterampilan sosial anak.⁴⁶

b) Kemajuan Teknologi

Dalam hal ini anak-anak yang telah berusia di atas 7 tahun dengan rata-rata berusia 15 tahun cenderung lebih menggemari bermain game melalui handphone yang mereka miliki dibandingkan dengan melaksanakan ibadah shalat ketika azhan berkumandang. Akibat ketertarikannya terhadap bermain game di handphone yang berlebihan, membuat seorang anak tidak memedulikan suara adzan yang sudah berkumandang.

Faktor pendukung dalam membina ibadah shalat anak menurut Ditya Fanitia, yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Yusi Desia Ananta, "Penanganan Kurangnya Perhatian Oarang Tua Pada Perilaku Anak Usia Dini," *dalam Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 1 (2025), hlm. 149.

a) Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik dan pertemanan juga merupakan salah satu penyebab yang mendukung anak untuk melaksanakan ibadah shalat, sebab ketika seorang anak berteman dengan seseorang yang giat untuk melakukan ibadah shalat berjamaah di masjid, tentu akan membuat sang anak ikut giat melakukan shalat berjamaah. Selain itu, pertemanan yang baik akan membawa pola pikir yang baik pula.⁴⁷

b) Adanya Sarana dan Prasarana

Akhmad Asyari mengemukakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana dalam rumah seperti (Musholla) kedatangan musholla di dalam rumah mendatangkan berbagai macam manfaat dan dampak positif bagi keluarga itu sendiri, hal ini yang memotivasi keluarga dalam mengkhususkan tempat untuk itu. Karena dengan adanya tempat beribadah di dalam rumah sangat banyak manfaatnya antara lain sebagai tempat menguat hubungan dengan Allah, sebagai tempat membina jiwa untuk lebih ikhlas dalam berbicara dan berbuat. Dan juga menghidupkan sunah Nabi dan sebagai media mengkokohkan hubungan keluarga, dengan adanya

⁴⁷ Ditya Fatinia, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah," *dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 4, No. 3 (2022), hlm. 666.

musholla pribadi di dalam rumah anak-anak akan lebih rajin mengerjakan shalat.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan sebuah penelitian yang relevan dengan judul peneliti antara lain, sebagai berikut:

1. Fasya Adinda Siregar, penelitian yang berjudul: “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan” Tahun 2021. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran orang tua terhadap shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi, *pertama mendidik anak*, sebagai orang tua harus memberikan pendidikan sebaik-baiknya terhadap anaknya. *Kedua, Membimbing anak*: yaitu mengarahkan anak untuk senantiasa melaksanakan shalat disertai dengan memberikan arahan-arahan yang mampu membuatnya sangat beribadah. *Ketiga, Mendorong atau memberi motivasi*.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peran orang tua terhadap ibadah shalat anak. Dan sama-sama membahas kewajiban yang harus orang tua berikan terhadap anak.

⁴⁸ Akhmad Asyari, Rahma Sarita Ahmad, dan Muhammad Ahyar Rasidi, " Upaya Orangtua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak", *dalam Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 6, No. 2 (2022), hlm. 246.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat anak di Dusun Kantin Pargarutan, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membina ibadah solat anak di Desa Hayuraja.

2. Susi Handayani, penelitian yang berjudul: “Peran Orang tua dalam pengalaman Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur, Tahun 2020. Hasil penelitian ini membuktikan peran orang tua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur yang dilakukan orang tua dengan mengajarkan kepada anak tata cara shalat lima waktu, memerintah anak menjalankan shalat lima waktu, membiasakan dan melatih anak shalat lima waktu.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan juga sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap ibadah solat anak.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran orang tua dalam pengalaman ibadah shalat 5 waktu di Desa Gunung Suhih Kecil Jabung Lampung Timur. Sedangkan

penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membina ibadah solat anak.

3. Muhammad Ridwan Eko Suwarno, penelitian yang berjudul: “Peran Orang Tua dalam Membimbing Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga, Tahun 2022. Hasil penelitian ini dalam melakukan bimbingan ibadah shalat pada remaja orangtua merasa sangat terbantu atas beberapa faktor, seperti lingkungan, dari pihak sekolah, dari pihak pengurus masjid yang memberikan wadah untuk remaja belajar agama dan mengaji, dan sifat remaja selalu mencontohi perlakuan orang tuanya.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas peran orang tua.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada remaja, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah solat pada anak.

BAB III

METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai subjek penelitian karena peneliti melihat bahwa di Desa Hayuraja ini ada fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Permasalahan yang peneliti temukan di lapangan juga di bahas sesuai dengan teori yang peneliti pilih.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di mulai dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

Tabel 1
Rincian dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2024/2025						
		Nov	Des	Jan- Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	ACC Judul Skripsi	✓						
2.	Penyusunan Proposal	✓						
3.	Bimbingan Proposal	✓						
4.	Seminar Proposal		✓					
5.	Revisi		✓					
6.	Pelaksanaan Penelitian			✓				
7.	Penyusunan				✓			

	Skripsi							
8.	Bimbingan Skripsi					✓		
9.	Seminar Hasil						✓	
10.	Revisi						✓	
11.	Sidang Munaqasyah							✓

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Peranan Orang Tua dalam Membinaa Ibadah Solat Anak. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Berdasarkan metode, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, ketersediaan sumber data dalam penelitian ini adalah salah satu pertimbangan saat memilih masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.⁴⁹

1. Data Primer

Karangan asli yang ditulis secara lengkap. Sumber primer memuat hasil penelitian asli, kajian mengenai sumber

⁴⁹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 63.

baru atau penjelasan sebuah gagasan dalam semua bidang. Sumber informasi primer dapat berupa monografi (buku), artikel majalah, hasil penelitian serta laporan langsung atau reportase.⁵⁰ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun sebanyak 8 orang di Desa Hayuraja.

Tabel 2
Data Primer

No.	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1.	Ummi Kalsum	Guru
2.	Zainul Lubis	Petani
3.	Erna Sari	Pedagang
4.	Rofikoh	Petani
5.	Nur Halimah	Petani
6.	Muhammad Parwis	Petani
7.	Sahmardan Nasution	Petani
8.	Aslina Nasution	Petani

2. Data skunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵¹ Adapun data skunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak, Kepala Desa ataupun aparat desa, dan tokoh masyarakat yang berada di Desa Hayuraja.

⁵⁰ Nurul Alifah Rahmawati, "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pelayanan Sumber Informasi Di Perpustakaan," *dalam Jurnal LIBRIA*, Volume 9, No. 2 (Desember 2017), hlm.129.

⁵¹ Amirul Hadi H. Hardoyo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.1 (Bandung: Setia Jaya 2005, hlm.129.

Tabel 3
Data Skunder

No.	Sumber	Nama
1.	Sekretaris Desa Hayuraja	Sholahuddin Lubis
2.	Tokoh Masyarakat	Hasan Basri Lubis
3.	Tokoh Masyarakat	Ahmad Gubron Lubis

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik, sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun ke lapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, tujuan dan perasaannya. Adapun tujuan ialah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setting yang dipelajari, kegiatan-kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam peristiwa dan kejadian yang diamati.⁵²

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek peneliti, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 120-121.

pasti bagaimana peranan orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*In-dept Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵³ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui peranan orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum-hukum dan lain-lain.⁵⁴

⁵³ Ahmad Nizar Rangkuty, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016). hlm. 149.

⁵⁴ Annisa Rizky Fadilla, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data", *dalam Mitta Jurnal Penelitian*, Volume 1, No. 3 (2023), hlm. 41.

Metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.⁵⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah penduduk, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Tringulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber adalah tringulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek

⁵⁵ Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu Teknik Notes*, (Jakarta: Prenada Media, 2022). hlm. 178.

data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.⁵⁶

2. Tringulasi Teknik

Untuk menguji Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Tringulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara disore hari pada saat narasumber lagi santai, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara , observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

⁵⁶ Dedi Susanto M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *dalam Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 1, No. 1 (2023), hlm. 56.

F. Teknik Analisis Data

Secara umum data kualitatif memiliki kelebihan dibandingkan data kuantitatif. Data kualitatif berfokus pada peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan aslinya. Data kualitatif mewakili hal yang sesungguhnya terjadi dan tidak mengalami dampak reduksi data ke dalam angka, seperti halnya data hasil penelitian kuantitatif.⁵⁷

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi.⁵⁸

Teknik menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.
- b. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan.

⁵⁷ Samiaji, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Kanisius 2021), hlm. 2.

⁵⁸ Yose Indarta, "Analisis dan Perancangan Database Menggunakan Model Konseptual Data Warehouse Sistem Manajemen Transaksi Toko Online Haransaf," *dalam Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 6 (2021), hlm. 4449.

- c. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- d. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi.⁵⁹

⁵⁹ Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Depok: PT: Kanisius, 2021), hlm. 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Pada tahun 1992 terjadi penggabungan antara desa Pagaran Tonga, Desa Huta Raja dan desa Huta Julu dan pusat pemerintahannya berada di Desa Pagaran Tonga, dan ketiga desa tersebut bernama Desa Hayuraja. Kemudian tahun 1997 terjadi pemekaran anantara ketiga desa tersebut yang pada akhirnya ketiga desa tersebut masing-masing berdiri sendiri. Dan Pagaran Tonga dulunya sebagai induk desa tetap bernama Desa Hayuraja sampai sekarang, karena Desa Pagaran Tonga tidak lagi terdaftar di Kecamatan atau Kabupaten.⁶⁰

2. Letak Geografis Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Desa Hayuraja yang memiliki luas 267,83 Ha. Desa Hayuraja masuk dalam wilayah Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, berjarak kurang lebih 4 Km arah Selatan dari Ibu Kota Kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tanobato
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Huta Raja
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Siantona

⁶⁰ Hasan Basri, Tokoh Masyarakat, di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Februari 2025).

d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Natal

3. Sejarah Pemerintahan Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Adapun kepala Desa yang pernah menjabat sebelum dan sesudah berdirinya Desa Hayuraja antara lain sebagai berikut:⁶¹

Tabel IV
Nama-nama Kepala Desa Hayuraja

No.	Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	HAFISUDDIN	Tahun 1982-1992
2.	ABDULLAH	Tahun 1992-1997
3.	H. SYAHMINAN	Tahun 1997-2007
4.	KHOLDUN HAPIS	Tahun 2007-2015
5.	EMMI ARIGASNA	Tahun 2015-2017
6.	KHOLDUN HAPIS	Tahun 2017-2020
7.	SAHRUL ALAMSYAH	Tahun 2020-2021
8.	AHMAD, S.Sos	Tahun 2021-2024
9.	Ahmad Darwis	Tahun 2024-Sekarang

4. Keadaan Masyarakat Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

a) Jumlah Penduduk di Desa Hayuraja

Desa Hayuraja mempunyai penduduk berjumlah 895 jiwa, yang terdiri dari:⁶²

Tabel V
Jumlah Penduduk di Desa Hayuraja

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	424 Orang
2.	Perempuan	472 Orang
3.	Kepala Keluarga	258 Orang

⁶¹ Dokumen Buku Profil Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

⁶² Dokumen Buku Profil Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

4.	Remaja	114 Orang
5.	Anak Usia 6-12 Tahun	166 Orang
6.	LANSIA	90 Orang

b) Komposisi penduduk menurut pekerjaan

Berdasarkan komposisi penduduk Desa Hayuraja menurut pekerjaan, ternyata memiliki jenis pekerjaan yang beragama mencakup berbagai profesi seperti:⁶³

Tabel VI
Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Hayuraja

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	194 Orang
2.	Pedagang	12 Orang
3.	PNS	28 Orang
4.	Wiraswasta	33 Orang

c) Visi dan Misi Desa Hayuraja

Adapun Visi Misi Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

1. Visi: Terwujudnya Desa Hayuraja yang Mandiri, beriman dan bertaqwa.
2. Misi:
 - a. Menyelenggarakan pemerintahan desa dengan baik, bersih serta disiplin dalam pelayanan kepada masyarakat.
 - b. Berusaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

⁶³ Dokumen Buku Profil Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

- c. Berusaha mengembangkan perekonomian desa baik di sektor pertanian, perkebunan dengan dukungan sektor lainnya.
- d. Meningkatkan rasa aman, tentram serta harmonis dalam suasana kehidupan masyarakat desa religious, demokratis serta penuh persaudaraan.

d) Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan karna tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dan kebahagiaan dalam hidupnya

Masyarakat Desa Hayuraja sangat di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan 100% menganut agama Islam dan tidak ada satu orangpun yang menganut agama lain selain agama islam.⁶⁴

⁶⁴ Dokumen Profil Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Orang tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

a) Peran sebagai Pendidik

Dalam keluarga orang tualah yang bertanggung jawab membekali anak-anaknya dengan memberikan pengetahuan ajaran pendidikan baik itu moral, kehidupan sosial dan yang paling terpenting dalam hal beribadah.

Pendidikan ibadah merupakan pendidikan yang menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah SWT. Dalam hal ini orang tua mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan ibadah, baik itu yang wajib maupun yang sunnah. Mendidik anak sangat membutuhkan waktu yang sangat banyak, terutama dalam mendidik ibadah shalat.

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak dan berkewajiban mendidik anaknya terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Orang tua memiliki kewajiban dalam hal mendidik anak terutama dalam beribadah yaitu melaksanakan ibadah shalat, yang mana shalat merupakan bagian dari rukun Islam dan menjadi tiang agama dan hendaknya diajarkan kepada anak sejak dini.

Wawancara peneliti dengan Ummi Kalsum di Desa

Hayuraja mengatakan:

“Sejak anak saya masih kecil saya sudah memberikan pemahaman-pemahaman mengenai keagamaan terutama tentang ibadah shalat, saya selalu mengajarkan dan mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat walaupun dia masih kecil pada saat itu saya sudah membelikannya mukena agar dia senang untuk melaksanakan shalat. Dan di saat saya tidak sibuk saya menyempatkan untuk mengajari anak saya gerakan shalat yang benar beserta selalu melafalkan surah-surah pendek, sehingga untuk bacaan-bacaan shalat juga insyaallah sudah bagus”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan Azila Rizki , mengatakan:

“Mulai dari kelas 1 SD saya sudah diajari dan di ajak oleh ibu saya untuk melaksanakan shalat dan juga saya dibeli mukena oleh ibu saya dan karena itu saya makin rajin ikuti orang tua saya untuk shalat walaupun saya pada saat itu hanya hafal surah al-fatihah dan belum tahu semua bacaan-bacaan shalat, tetapi saya senang mengikuti gerakan orang tua saya, dan dilanjut pada usia saya yang sekarang saya sudah sekolah di MDA dan di MDA saya juga diajarkan oleh guru mengenai shalat, baik itu hukum shalat, manfaat shalat, rukun shalat, dan bacaan-bacaan shalat saya sudah tahu sekarang”.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak Sholahuddin Lubis

selaku tokoh masyarakat, mengatakan:

“Pendidikan yang pertama dan utama itu bersumber dari keluarga dan paling utama itu adalah orang tua, jadi kita bisa melihat bagaimana seorang anak itu bersikap ketika sedang berada di luar lingkungan keluarga. Apabila sikap dan perilakunya baik sudah tentu di rumah juga sudah dibiasakan oleh orang tua yang baik-baik, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu pendidikan dari orang tua itu sangatlah berpengaruh karna pendidikan pertama itu sumbernya dari orang tua, seperti halnya dengan shalat

⁶⁵ Ummi Kalsum, Orang Tua Di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Januari 2025).

⁶⁶ Azila Rizki, Anak 10 Tahun Di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Januari 2025).

apabila orang tua rajin melaksanakan shalat dan membiasakan shalat pada anak-anaknya maka senantiasa akan terbiasa untuk shalat, dan menurut pandangan saya bahwasanya orang tua di Desa Hayuraja ini belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai pendidik, karena sebagian orang tua di desa ini hanya mengandalkan sekolah dan MDA untuk pendidikan anaknya, karena orang tua di desa ini banyak yang sibuk dalam pekerjaannya dan merasa tidak sempat untuk mengajari anak”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Erna Sari, mengatakan:

“Karena saya yang setiap hari ke pasar untuk berdagang jadi itulah gunanya saya memasukkan anak ke sekolah dan MDA agar anak saya mendapat pengetahuan dan juga ilmu agamanya, tapi terkadang jika dihari libur anak saya datang ke tempat dagang saya kami akan bercerita-cerita dan terkadang saya menanyakan pelajarannya dan juga mengetes bacaan shalatnya”.⁶⁸

Wawancara peneliti dengan Rania Nazwa, mengatakan:

“Ibu dan ayah saya kadang mengajari saya shalat jika mereka sudah pulang kerja dan ibu selalu memberikan saya ayat-ayat al-qur’an ataupun bacaan-bacaan shalat dan ibu menyuruh saya untuk menghafal ayat tersebut, kalau ayah atau ibu sedang libur mereka akan mengetes bacaan shalat ku ataupun ayat yang diberikan ibu sebelumnya, dan jika aku sudah hafal dan lancar bacaan-bacaan tersebut ayah dan ibuku akan memberikan ku hadiah”.⁶⁹

Wawancara peneliti dengan bapak Zainul Lubis, mengatakan:

“Saya yang bekerja sebagai petani dan istri saya kerja sebagai guru di TK, dan saya memiliki anak di tingkat SD, ketika anak saya sudah berangkat ke sekolah kamipun orang tuanya juga akan melakukan aktivitas kami, tetapi di dalam kesibukan kami, kami selaku orang tua pasti

⁶⁷ Sholahuddin Lubis, Sekretaris Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 22 Januari 2025).

⁶⁸ Erna Sari, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Januari 2025).

⁶⁹ Rania Nazwa, Anak Usia 9 Tahun di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Januari 2025).

menyempatkan untuk mengajari hal-hal baik kepada anak, seperti menghormati orang tua, sopan, jujur, dan tidak lupa mengajari anak saya untuk shalat walaupun anak saya juga sekolah di MDA dan pasti di MDA anak-anak juga diajarkan oleh gurunya mengenai shalat dan lainnya tentang keagamaan. Tetapi walaupun anak mendapatkan pengajaran dari guru di sekolah dan kita sebagai orang tua tidak boleh lepas tangan untuk mengajari hal-hal baik kepada anak di dalam rumah. Dan menurut saya pengajaran yang diberikan guru kepada anak di sekolah dan pengajaran orang tua kepada anak itu harus seimbang agar hasilnya bagus”.⁷⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat pada hari Selasa sore peneliti mengamati di Desa Hayuraja, tepat di rumah ibu Nur hafni peneliti melihat anaknya yang baru pulang sekolah Arab (MDA) kemudian anaknya menyalam ibunya dan ibunya berkata “belajar apa tadi di MDA nak?” dan anaknya menjawab lalu anak dan ibunya bercerita-cerita tentang keseharian anak disekolah dan pasti ibunya juga menanyakan dan mengetes kembali apa yang dipelajari anak di sekolah.⁷¹

Dari penjelasan di atas melalui wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya peranan orang tua sebagai pendidik di Desa Hayuraja belum begitu sempurna di karenakan kesibukan orang tua, tetapi ada sebagian orang tua masih meluangkan waktunya untuk mengajari anaknya.

⁷⁰ Zainul Lubis, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 22 Januari 2025).

⁷¹ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 21 Januari 2025.

b. Peran Sebagai Pemberi Teladan

Teladan adalah yang patut untuk ditiru dan baik untuk dicontoh. Orang tua juga berperan sebagai model yang akan ditiru dan dicontoh oleh anak. Melalui kepribadian perilaku, maupun prestasi dari orang tua menjadi inspirasi yang akan dicontoh anak-anaknya.

Wawancara peneliti dengan ibu Aslina Nasution, mengatakan:

“Saya selaku orang tua berusaha memberikan contoh yang baik terhadap anak saya, terutama tentang shalat, saya selalu memastikan untuk shalat tepat waktu di hadapan anak-anak, dan juga menyuruh anak saya segera mengambil wudhu dan shalat, tetapi anak terkadang tidak mendengarkan apa kata orang tua karena anak terlalu fokus menonton”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rania Nazwa, mengatakan:

“Pada waktu tarahim sebelum azan aku sudah di ajak dan di suru ayah dan ibu untuk mengambil wudhu’ dan pada waktu azan berkumandang aku sudah memakai mukena sambil menunggu azan selesai, untuk melaksanakan shalat. Jadi ketika ayah dan ibuku sedang tidak dirumah aku sudah tahu sendiri untuk melaksanakan shalat tanpa menunggu ayah dan ibuku menyuruhku untuk shalat. Karna kata ayah dan ibu kalau tidak shalat allah akan marah dan akan masuk neraka”⁷³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erna Sari, mengatakan:

⁷² Aslina Nasution, Orang Tua Di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 25 Januari 2025).

⁷³ Rania Nazwa, Anak Di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Januari 2025).

“Memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak merupakan kewajiban saya selaku orang tua. Tiap orang tua pasti mempunyai cara masing-masing agar anak mau melaksanakan shalat. Seperti saya dan suami ketika sedang berada di rumah dan ketika waktu shalat kami segera melaksanakan shalat dan tidak lupa mengajak anak untuk shalat”.⁷⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Muhammad

Gubron Lubis, mengatakan:

“Awalnya dimulai dari kita sebagai orang tuanya, memberikan contoh teladan kepada anak, yang saya lihat di Desa Hayuraja ini orang tua memberikan contoh kepada anaknya, memang orang tua sudah memberikan contoh tetapi terkadang anak ini yang tidak mendengarkan orang tuanya dan tidak memperhatikan orangtuanya”.⁷⁵

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi yang dilakukan ketika peneliti berada di rumah ibu Rofikoh saat itu sebelum tiba shalat magrib, anaknya yang awalnya sedang bermain dengan teman-temannya di halaman rumah, namun ketika azan berkumandang anak dan teman-temannya pulang ke rumah masing-masing untuk mengambil mukena sambil berwudhu dan sama-sama pergi ke masjid untuk shalat magrib berjamaah sambil membawa Al-qur'an/Iqro' tanpa disuruh orang tuanya. Maka dari itu teladan atau contoh yang baik yang diberikan orang tua sangat berdampak bagi pendidikan ibadah shalat anak.⁷⁶

⁷⁴ Erna Sari, Orang Tua Di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Januari 2025).

⁷⁵ Muhammad Gubron Lubis, Tokoh Masyarakat Di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Januari 2025).

⁷⁶ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 24 Januari 2025.

Berdasarkan penjelasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua di Desa Hayuraja sebagai pemberi teladan sebagian sudah cukup baik dan juga ada orang tua yang tidak terlalu menjalankan hal tersebut.

c. Peran Sebagai Pemberi Motivator (Motivasi)

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ibadah shalat anak diantaranya sebagai pemberi motivasi. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam melaksanakan ibadah shalat.

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Rofikoh beliau berkata:

“Saat anak saya mulai malas melaksanakan shalat saya selalu memberikan kata-kata yang dapat memotivasiya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan shalat. Dalam mengajari anak tidak semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki masih sangat labil dan di pikirannya juga masih tentang bermain-main”.⁷⁷

Memberikan dorongan agar anak senantiasa melaksanakan shalat sangat diperlukan supaya anak mengerjakan shalat setiap harinya. Ibu Nur halimah berkata:

“Dalam hal memotivasi anak untuk senantiasa melaksanakan shalat ketika ibu berada di rumah motivasi yang ibu berikan yaitu dengan menasehatinya agar selalu melaksanakan shalat lima waktu, dan anak saya menjawab iya tetapi terkadang tidak melaksanakan”.⁷⁸

⁷⁷ Rofikoh, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 22 Januari 2025).

⁷⁸ Nurhalimah. Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 22 Januari 2025).

Kemudian bapak Sahmardan Nasution berkata:

“Kalau bapak sendiri membiasakan anak untuk shalat ke mesjid pada saat shalat magrib dan isya, dengan demikian bapak melihat motivasi itu tumbuh sendiri dari dalam dirinya untuk ikut serta melaksanakan itu, walaupun terkadang harus di ajak dan di suruh”.⁷⁹

Orang tua yang mengajak anak untuk ikut serta kemesjid akan menjadi peluang yang bagus untuk kehidupan anak kedepannya, hal ini dikarenakan anak akan terbiasa karna ia sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Masyarakat di Desa Hayuraja masih terlihat baik pada waktu shalat magrib dan isya, masih banyak orang tua maupun anak-anak yang shalat di masjid, namun berbeda ketika shalat subuh tidak terlalu ramai anak yang melaksanakan. Wawancara dengan Aisar Batubara berkata:

“Shalat subuh sangat jarang saya kerjakan kak, Karena saya terlelap tidur dan selalu bangun kesiang dan harus bergegas bersiap untuk sekolah, dan ayah saya tidak sempat membangunkan saya karna ayah pagi-pagi sekali sudah berangkat bekerja dan ibupun sudah tidak ada”.⁸⁰

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di Desa Hayuraja, bahwasanya pada waktu shalat subuh masih banyak anak yang meninggalkan shalat subuh dikarenakan terlelap tidur dan ada yang malas, dan juga hasil observasi bahwasanya anak mau

⁷⁹ Sahmardan Nasution, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Januari 2025).

⁸⁰ Aisar Batubara, Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 27 Januari 2025).

melaksanakan shalat harus dibujuk terlebih dahulu ataupun hadiah diberi hadiah.⁸¹

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan ibadah shalat anak, orang tua yang rajin menyuruh anaknya untuk shalat maka anak akan terbiasa dan terdorong dalam perilaku yang terpuji, begitu juga sebaliknya orang tua yang memiliki waktu terhadap anak- anaknya maka anak tersebut akan terdorong dalam perilaku yang kurang baik. Mengapa demikian anak yang sedari kecilnya sudah dibiasakan dengan hal-hal yang positif maka akan melekat dalam dirinya kebaikan tersebut menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah shalat bagi anak, karena hal tersebut sangat diperlukan peranan orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat anak sejak masih kecil.

d. Peran Sebagai Pemberi hukuman (Sanksi)

Dalam memberikan teguran ataupun hukuman kepada anak apabila anak tidak melaksanakan ibadah shalat sebagai kewajibannya. Berbagai macam tipe orang tua dalam menegur anaknya, ada orang tua yang secara langsung menegur dan menghukum anaknya ada juga yang tidak langsung. Seperti wawancara dengan ibu Ummi Kalsum , Mengatakan:

⁸¹ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 5 Februari 2025.

“Saya tidak ingin anak shalat karena takut, tapi karena sadar. Jadi saya berusaha agar hukumannya itu mendidik dan sesuai usianya. Saya juga mengikuti anjuran Rasulullah, bahwa anak-anak boleh ditegur atau diberi hukuman ringan kalau sudah umur 10 dan masih lalai. Tapi tetap harus dengan kasih sayang”.

Wawancara peneliti dengan Aidil Bashir, mengatakan :

“Saya kan kak masih SD jadi kadang saya masih sering ninggalin shalat karena saya keasikan bermain, tapi ibu saya selalu menasehati saya kak, tapi kadang saya tetap lalai kak dan terkadang ibu merepeti saya”.

]

Wawancara dengan bapak Ahmad Gubron Lubis, mengatakan:

“Dalam Islam, Rasulullah SAW menganjurkan agar anak-anak diajari shalat sejak usia 7 tahun dan boleh ditegur bahkan di pukul dengan syarat tidak menyakitkannya jika usia 10 tahun masih meninggalkan shalat, namun hukuman itu bukan berupa kekerasan tapi bentuk pendidikan agar anak paham kewajibannya. Makanya yang sering saya lihat hukuman diberikan orang tua di Desa ini yaitu dengan menegur anaknya dan juga memberikan nasehat yang baik”

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam membina ibadah shalat anak, teguran dan hukuman tetap dibutuhkan, namun harus diberikan secara bijaksana. Orang tua memegang peran penting sebagai pembimbing dan panutan, yang tidak hanya memberi perintah, tetapi juga membentuk kesadaran anak melalui pendekatan yang sesuai dengan usia, karakter, dan nilai-nilai keagamaan.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Setiap kegiatan pasti tidak terlepas dari besarnya kendala atau faktor penghambat yang dihadapi. Begitu pula bagi orang tua yang menjalankan peran dalam membina ibadah shalat untuk meningkatkan ibadah shalat anak. Pada umumnya setiap orang tua pasti sibuk dengan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Begitu pula dengan orang tua yang berada di Desa Hayuraja ini, apalagi yang sebagian besar pekerjaannya adalah petani, yang mana menghabiskan waktu seharian untuk bekerja sehingga menyebabkan kurangnya waktu bersama keluarga dan membimbing anak untuk belajar shalat kadang juga tidak sempat. Mereka hanya punya waktu di malam hari dan juga pasti waktunya tidak akan efisien dikarenakan orang tua juga lelah bekerja seharian dan membutuhkan waktu untuk istirahat untuk menyiapkan tenaga untuk besoknya bekerja lagi.

Tetapi orang tua selalu memberikan dorongan dan juga semangat kepada anaknya walaupun sibuk dalam bekerja supaya anak tidak malas apalagi sampai tidak melaksanakan shalat. Orang tua yang berada di Desa Hayuraja juga memasukkan anak ke sekolah MDA untuk menambah pengetahuan anak tentang agama sehingga walaupun

anak ditinggal seharian bekerja oleh orang tua tetapi masih mendapatkan pelajaran dari sekolah arab atau MDA.

Di MDA anak-anak juga akan mendapat berbagai macam pelajaran agama disana mereka juga akan di ajari tata cara shalat, bacaan shalat, serta berbagai macam mengenai shalat, di ajari berwudhu dan juga membiasakan membaca Al-Qur'an dan selalu melaksanakan shalat ashar bersama-sama berjamaah di mesjid. Dan itu akan berlangsung seminggu penuh kecuali pada hari minggu dan terkadang pada hari libur lainnya. Dan juga berjamaah pada shalat magrib di mesjid dan akan di sambung untuk mengaji malam di mesjid.

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa kesadaran dalam beribadah di Desa Hayuraja sudah bagus walaupun sebagian dari anak di desa ini shalatnya belum terlaksana dengan sempurna. Jadi kesibukan orang tua dalam bekerja bisa digantikan dengan adanya MDA dan mengaji malam di mesjid dan juga sangat membantu bagi orang tua yang memiliki anak 7-12 tahun karena pada masa-masa ini anak sangat membutuhkan pengawasan, perhatian, pelajaran dan juga motivasi untuk selalu taat dan rajin beribadah, karena apabila dalam usia seperti ini sudah terbiasa dalam menjalankan kewajiban maka sampai nanti mereka dewasa juga akan terbiasa.

1. Faktor Penghambat

Anak di usia 7-12 tahun ini biasanya sedang berada di fase sedang senang-senangnya bermain bersama teman-temannya. Terlepas dari Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal terdapat kendala atau faktor penghambatnya, di antaranya sebagai berikut:

a) Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga merupakan tanggung jawab bagi setiap orang tua. Dalam bekerja mencari nafkah ini banyak profesi dapat dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Di Desa Hayuraja ini mayoritas orang tuanya adalah sebagai petani.

Pekerjaan orang tua yang banyak menguras tenaga mewajibkan mereka harus berangkat bekerja lebih awal dan pulang menjelang malam hari akan digunakan untuk beristirahat memulihkan tenaga. Hal ini berdampak pada anak dan merugikan bagi perkembangan pendidikan agama anak khususny dalam shalat. Interaksi antara anak dan orang tua juga akan berkurang dan akan lebih sedikit sehingga berkurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan ibadah shalat anak.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Hayuraja di ketahui bahwa pekerjaan orang tua membutuhkan waktu yang banyak serta jaraknya yang jauh dari lingkungan rumah membuat orang tua sulit berbagi waktu dengan anak untuk memberikan pembinaan ibadah shalat kepada anak. Tetapi untuk sebagian orang tua akan menyempatkan waktunya dengan anak seperti sebagian orang tua akan mengajak anaknya dan membiasakan bangun subuh dan di ajak untuk shalat berjamaah subuh di di mesjid, dan setelah melaksanakan shalat bersama anak selanjutnya akan bersiap untuk berangkat ke sekolah.⁸²

Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Parwis, mengatakan:

“Pekerjaan saya yang tiap hari berangkat pagi ke sawah dan terkadang pulanginya menjelang malam. Dalam kesibukan saya ini terkadang saya tidak sempat untuk membina , memperhatikan ibadah shalat anak saya di rumah. Akan tetapi bukannya saya lepas tangan karena hal tersebut juga merupakan tanggung jawab saya selaku orang tua. Karena itu saya memasukkan anak saya ke sekolah dan juga MDA untuk memperdalam ilmu agama dan pengetahuan anak saya”.⁸³

Wawancara peneliti dengan Muhammad Aidil Basir, mengatakan:

“Ayah dan ibu ku jarang di rumah karena mereka selalu pergi ke sawah dan ke kebun untuk bekerja dan mereka

⁸² Hasil Observasi Peneliti di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 10 Februari 2025.

⁸³ Ahmad Darwis, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 5 Februari 2025).

pulangannya di sore hari jadi orang tuaku hanya memiliki waktu sedikit untukku dirumah yaitu malam hari terkadang mereka menyempatkan untuk mengajakku belajar, mengajarku mengaji dan mengajarku tentang shalat sebelum mereka tidur”.⁸⁴

Sama halnya wawancara peneliti dengan bapak Ahmad

Gubron Lubis, mengatakan:

“kendala untuk orang tua dalam membina ibadah shalat anaknya menurut saya adalah faktor kesibukan dari orang tua, karena apabila orang tua sibuk maka perhatian terhadap anak-anak juga akan berkurang, seperti halnya dengan anak saya juga, jadi dalam hal ini untuk meminimalisir anak saya yang tidak mengetahui apa itu shalat kenapa kita bisa shalat maka dari itu saya masukkanlah anak saya ke sekolah arab/ MDA. Dan untuk malam harinya akan saya suruh untuk pergi ke mesjid shalat magrib berjamaah dan dilanjut untuk mengaji malam di mesjid. Dari situ anak juga akan mendapat pelajaran dan kebiasaan yang baik sehingga rajin untuk melakukan ibadah”.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa orang tua memiliki kesibukan masing-masing, yaitu sibuk bekerja dalam mencari nafkah baik ayah ataupun ibu sehingga tidak bisa selalu mengawasi ibadah shalat anak. Mayoritas pekerjaan orang tua di Desa Hayuraja ini adalah petani, dan peneliti melihat sebagian orang tua berangkat ke kebun selesai shalat subuh dan ada juga orang tua yang menunggu anaknya lebih dahulu berangkat ke sekolah lalu orang tua berangkat untuk bekerja”. Dan pada saat azan berkumandang menandakan masuk

⁸⁴ Muhammad Aidil Basir, Anak Usia 9 Tahun di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 7 Februari 2025).

⁸⁵ Ahmad Gubron Lubis, Tokoh Masyarakat di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 10 Februari 2025).

shalat zuhur, dan diwaktu ini anak-anak baru pulang dari sekolah SD, sebagian anak di desa ini menyempatkan untuk melaksanakan shalat zuhur dan ada anak yang tidak melaksanakan shalat zuhur, apalagi dalam keadaan tidak ada orang tua di rumah jadi tidak ada yang menyuruh dan memalahi anak apabila tidak shalat karena mengejar waktu untuk masuk MDA”.⁸⁶

Dari paparan di atas juga dapat di ketahui bahwa kesibukan orang tua dalam mencari nafkah merupakan kendala yang di hadapi orang tua dalam membina ibadah shalat anak, dan sebagian orang tua menyempatkan disela-sela waktunya untuk membimbing ibadah shalat. Menurut peneliti hal tersebut sebagian anak tidak akan fokus belajar pada malam hari karena anak dari pagi sampai sore sudah belajar di sekolah dan MDA, sehingga di malam hari anak sudah mengantuk dan tidak fokus untuk belajar.

b) Kemajuan Teknologi

Kemajuan dan perkembangan teknologi sangat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak-anak zaman sekarang ini sudah mampu menggunakan teknologi dan banyak orang tua yang mengkhawatirkan pengaruh teknologi terhadap perkembangan anaknya. Begitu juga yang di alami orang tua di Desa Hayuraja sebagian anak di desa ini sudah pandai menggunakan ponsel dan

⁸⁶ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 10 Februari 2025.

kecanduan dalam bermain game di ponsel tersebut sehingga orang tua memiliki kekhawatiran terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Erna Sari, mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya sudah memegang hp atau menonton tv gak akan ingat lagi waktu dan akan lupa untuk mengerjakan tugas sekolah dan suka membantah. Kadang udah masuk waktu shalat masih main hp saja dan kalau di suruh shalat jawabnya “nanti mak nanti”. Jadi kalau dia belum bergerak untuk shalat saya akan memarahi dan menyita hpnya dan itupun terkadang anak saya menangis”.⁸⁷

Wawancara peneliti dengan Dirga Lutfiansyah, mengatakan:

“Aku di rumah punya hp, dan di hp itu aku punya banyak game, game yang paling aku suka adalah game Mobile Legends dan Free Fire, Jadi kalau aku sudah main game kadang aku gak mendengarkan apa kata ibu dan ayah ku seperti mereka menyuruhku shalat dan lain sebagainya, dan aku juga jadi malas belajar karena lebih asik main game, Tapi orang tua ku akan memarahi ku dan menyita hp ku lalu menyuruh ku shalat dan belajar, aku punya teman online dari game ML, dia pernah ngajak aku mabar sampai jam 4 pagi sehingga aku tidak bangun dan tidak shalat subuh, dan kalau ibuku mengetahui itu ibu ku akan memarahiku”.⁸⁸

Hasil observasi peneliti waktu shalat subuh berjamaah di Masjid peneliti melihat beberapa anak memainkan Hp waktu shalat tetapi tetap mengikuti imam walaupun terlambat gara-gara

⁸⁷ Erna Sari, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 11 Februari 2025).

⁸⁸ Dirga Lutfiansyah, Anak Usia 10 Tahun di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 11 Februari 2025).

memainkan Hp.⁸⁹ Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kemajuan teknologi di Desa Hayuraja ini sudah mulai berkembang dan sebagian anak-anak di desa ini sudah menggunakan hp tetapi tetap di batasi orang tua, tetapi walaupun sudah dibatasi orang tuanya sebagian anak ada yang membantah dan tidak mendengarkan orang tuanya. Karena dengan kemajuan teknologi ini sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan dan kemauan anak dalam melaksanakan shalat.

2. Faktor Pendukung

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, baik itu mendidik perilaku, mengajarkan tentang shalat atau hal-hal yang mengajarkan kebaikan. Dalam masa pendidikan itu orang tua pasti memiliki faktor penghambat dalam mendidik anak-anaknya. Dan disetiap faktor penghambat itu orang tua pasti memiliki solusi atau cara dalam mengatasi kendala tersebut untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya agar lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut berikut beberapa faktor pendukung dalam menghadapi kendala membina ibadah shalat anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

⁸⁹ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 11 Februari 2025.

a) Memberikan Dorongan

Memberikan dorongan kepada anak merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka. Dorongan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan ketahanan anak.

Berikut beberapa penjelasan mengenai memberikan dorongan kepada anak dalam membina ibadah shalat.

Wawancara peneliti dengan ibu Nur Halimah, mengatakan: “Saat anak saya sedang asik main Hp atau main bersama teman-temannya dan lupa untuk shalat, saya akan menyuruh anak saya dan teman-temannya untuk shalat dan boleh bermain lagi setelah shalat, dengan bicara lemah lembut agar anak tidak membangkang”.⁹⁰

Wawancara peneliti dengan bapak Zainul Lubis, mengatakan:

“Terkadang saat anak saya sedang asik menonton Tv, padahal azan sedang berkumandang dan anak tidak mendengarkan azan dan malah lanjut menonton, ketika saya melihat hal tersebut di rumah saya akan memarahi anak dan berkata “kamu gak dengar azan, kamu gak shalat” dengan nada tinggi, dan menyuruh anak mematikan tv lalu dia bergegas untuk mengambil wudhu dan shalat. Hal tersebut bukan berarti saya bersikap keras terhadap anak saya, tetapi saya rasa itu merupakan ketegasan bagi saya seorang ayah”.⁹¹

Wawancara peneliti dengan Azila Riski, mengatakan:

“Terkadang kak aku takut meninggalkan shalat, karena ibu ku sering bilang jangan pernah tinggalkan shalat karena kalau meninggalkan shalat itu akan masuk neraka dan di neraka kita akan di siksa”.⁹²

⁹⁰ Nur Halimah, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 2 Februari 2025).

⁹¹ Zainul Lubis, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 2 Februari 2025).

⁹² Azila Rizki, Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 19 Januari 2025).

Wawancara peneliti dengan Annisa Putri, mengatakan:
 “Aku terkadang malas shalat tapi ibuku terkadang menyuruhku untuk shalat dan aku minta dikasih uang dulu baru mau shalat”.⁹³

Wawancara peneliti dengan Sekretaris Desa bapak Sholahuddin Lubis, mengatakan:

“Di desa ini setelah pergantian Kepala Desa dari tahun 2024 itu Kepala Desa kita yang sekarang sudah mengadakan snack untuk diberikan kepada anak-anak tingkatan SD yang melaksanakan shalat di Mesjid khusus di waktu shalat subuh pada hari Minggu, dan juga memberikan nasihat kepada anak-anak sebelum membagikan snack tersebut. Hal ini merupakan solusi kepala Desa agar banyak yang melaksanakan shalat subuh di Masjid.”⁹⁴

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada waktu subuh di hari minggu seperti yang di katakan Sekretaris Desa oleh bapak Sholahuddin Lubis bahwa di desa ini di adakan pembagian snack hanya untuk anak-anak tingkat SD yang dilakukan selesai shalat subuh berjamaah di Mesjid dan sebelum pembagian snack bapak-bapak tokoh agama memberikan sedikit arahan kepada anak-anak mengenai shalat. Tetapi berdasarkan pengamatan peneliti walaupun di adakan pembagian snack di waktu subuh menurut peneliti anak-anak yang shalat tersebut tidak terlalu ramai, sampai di mesjid juga masih suka ribut dan bercanda-canda dengan temannya, bahkan ke mesjid pun membawa Hp dan di mainkan

⁹³ Annisa Putri, Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 8 Februari 2025).

⁹⁴ Sholahuddin Lubis, Sekretaris Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 25 Januari 2025).

saat waktu berzikir, sehingga orang-orang tua yang ada di situ memarahi anak tersebut.⁹⁵

Dari penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa memberikan dorongan terhadap anak seperti memberikan motivasi, reward dan ketegasan orang tua dapat menyadarkan diri anak untuk melaksanakan ibadah shalat.

b) Memberikan Perhatian Khusus pada Anak

Memberikan perhatian khusus pada anak merupakan waktu dimana orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya, dengan memberikan perhatian kepada anak, walaupun hanya sekedar menanyakan kabar dan apa saja kegiatan yang sudah dilakukannya.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Rofikoh, mengatakan:

“Saya memang ibu yang sibuk bekerja di sawah setiap hari, sehabis saya pulang dari sawah saya menanyakan kepada anak saya apakah dia sudah shalat dan terkadang saya sempatkan untuk mengetes bacaan shalat anak saya, seperti sebelum kami tidur saya duduk di samping anak saya dan saya menyuruh dia membacakan bacaan shalat seperti al-fatihah, doa iftitah dan surah-surah pendek, dan itu merupakan cara saya untuk mengajarkan tentang shalat kepada anak saya.”⁹⁶

Wawancara peneliti dengan ibu Aslina Nasution:

“Cara saya mengatasi ibadah shalat anak saya ketika saya dan suami sedang sibuk di sawah, saya pastikan anak sedang sekolah SD dan pulang sekolah di waktu zuhur, tetapi saya kurang yakin kalau anak saya selalu melaksanakan shalat zuhur, karna saya rasa dia pulang SD

⁹⁵ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 13 Februari 2025.

⁹⁶ Rofikoh, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 16 Februari 2025).

sudah lelah, nyampek rumah makan, mandi dan bergegas untuk berangkat MDA jalan kaki. Tetapi kalau shalat azar dia tentu shalat karna di arahkan oleh guru MDA shalat berjamaah di Masjid”.⁹⁷

Wawancara peneliti dengan Aisar Batubara, mengatakan:

“Aku dirumah Cuma tinggal berempat bersama ayah, nenek dan adikku, ayahku yang jarang di rumah karna ayahku kerja sebagai supir perjalanannya dari Panyabungan-Medan, aku mengerti kepada ayahku yang selalu sibuk dan jarang bersama kami, tapi bukan berarti ayahku tidak peduli dengan anaknya melainkan dia fokus mencari nafkah untuk kami. Tetapi ayahku sebelum berangkat kerja itu selalu bilang “Sekolah yang rajin ya nak, dan ingat shalat”. Walaupun aku kurang mendapat pelajaran dari ayahku tetapi aku dimasukkan oleh ayah ke sekolah dan MDA dan di sekolah aku mendapat banyak pengetahuan, dan di MDA aku juga mendapat ilmu agama.”⁹⁸

Wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat oleh bapak

Ahmad Gubron Lubis, mengatakan:

“Memang orang tua di desa ini Sebagian sibuk mencari nafkah ada yang ke sawah, ke kebun, berdagang, dll.mulai pagi sampai sore, sehingga kurangnya kebersamaan orang tua dan anaknya. Dan karena itu orang tua takut anaknya tidak memiliki pengetahuan, dan ilmu agama makanya orang tua di Desa Hayuraja ini memasukkan anaknya ke sekolah dan MDA karena di MDA mereka akan fokus belajar ilmu agama dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah”.⁹⁹

Hasil observasi peneliti mengenai perhatian khusus pada anak di desa hayuraja bapak Ismail yang baru pulang dari kebun di sore hari menjelang magrib, bapak ini langsung bersiap-siap untuk

⁹⁷ Aslina Nasution, Orang Tua di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 16 Februari 2025).

⁹⁸ Aisar Batubara, Anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 27 Januari 2025).

⁹⁹ Ahmad Gubron Lubis, Tokoh Masyarakat di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Desa Hayuraja pada Tanggal 25 Januari 2025).

melaksanakan shalat dan tidak lupa menyuruh anaknya mengambil wudhu agar berjamaah di rumah.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Hayuraja masih meluangkan waktunya untuk membimbing ibadah shalat anaknya walaupun dengan mengingatkan anak shalat, mengulang-ulang bacaannya agar lebih lancar dan terkadang anak itu yang tidak mau mendengarkan orang tuanya. Makanya sebagai orang tua juga harus melihat kondisi anak jika mau belajar agar anak bisa fokus.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, membimbing terutama dalam ibadah shalat anak. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya orang tua yang berada di Desa Hayuraja sebagian besar sudah menjalankan peranannya dengan baik dalam membina ibadah shalat anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua, yakni:

1. Peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai pendidik, yaitu orang tua melakukan peran sebagai pendidik

¹⁰⁰ Hasil Observasi Peneliti di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 13 Februari 2025.

bagi pendidikan ibadah shalat anak yaitu dengan mengajarkan tentang gerakan shalat, bacaan shalat dan tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar. Orang tua sebagai pemberi teladan, dalam memberi teladan orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak. Orang tua harus memulai dari diri sendiri yaitu dengan selalu menjalankan ibadah shalat dengan begitu anak akan mencontoh orang tuanya, dengan diajak shalat berjamaah baik itu di mesjid maupun. Dan juga orang tua berperan memberi hukuman yang pantas yang didapatkan anak.

2. Peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal yaitu kesibukan orang tua dalam mencari nafkah ada yang bekerja di sawah, kebun, mengajar sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian kepada anak, kemajuan teknologi seperti Hp dan televisi dapat mempengaruhi anak sehingga anak kecanduan ketika sedang memainkannya sehingga membuat anak lupa belajar dan lupa melaksanakan shalat atau menjadi malas .

Adapun faktor pendukung dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu memberikan dorongan, dengan memberikan dorongan kepada anak seperti mendukung, memberikan reward, menasehati dengan baik dapat melembutkan hati anak sehingga

menyadarkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat. Memberikan perhatian khusus pada anak, dengan meluangkan waktu bersama dengan anak seperti se usai pulang dari kerja orang tua menyempatkan waktu bersama anak mengajak anak belajar dan menanyakan aktifitas yang dilakukannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian telah dilaksanakan di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan semua bantuan pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan akripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal belum sepenuhnya sempurna dalam menjalankan peranannya tersebut. Peran yang diberikan orang tua dalam membina ibadah shalat anak yaitu, peran sebagai pendidik, pemberi teladan, peran sebagai pembimbing dan sebagai motivator dan peran sebagai pemberi hukuman ataupun sanksi.
2. Faktor penghambat orang tua dalam membina ibadah shalat anak adalah orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja mencari nafkah, yang tidak bisa selalu mengawasi ibadah anaknya, tetapi jika memiliki waktu luang orang tua menyempatkan untuk membimbing ibadah anaknya dengan memberikan arahan dan perhatian tentang ibadah shalat anak, tetapi dengan hal tersebut peranan orang tua dalam membina ibadah shalat anak masih kurang sempurna. Dan kemajuan teknologi merupakan salah satu kendala bagi orang tua dalam membina ibadah shalat anak, seperti dengan adanya Hp dan televisi dapat mempengaruhi anak dan sibuk bermain hingga lupa waktu sehingga menyebabkan anak suka membantah orang tua, lupa waktu belajar dan malas mengerjakan shalat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dengan memberikan dorongan yaitu dengan menasehati anak, menyempatkan untuk belajar bersama anak, dan

memberikan reward agar anak lebih semangat dan rajin untuk menjalankan ibadah shalat.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini:

1. Diharapkan kepada orang tua agar semakin meningkatkan peranannya dalam membina ibadah shalat baik dalam peran sebagai pendidik, pemberi teladan, peran sebagai pembimbing dan sebagai pemberi motivasi kepada anak dalam membina ibadah shalat. Jika perannya dijalankan dengan baik maka akan menciptakan anak yang selalu melaksanakan shalat dan menjadi manusia bertaqwakepada Allah SWT dan sekaligus menjalani hubungan yang terbuka agar semakin dekat dengan anak.
2. Kepada anak-anak Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal agar meningkatkan ibadah shalatnya serta pemahaman ibadah shalat, semakin giat dan rajin agar kelak dapat tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidh Suawaid, Muhammad Ibn. (2004). *Cara Nabi Mendidik Anak*. Jakarta. Al-Insan.
- Abdullah Jawawi, (2020), "Hadits perintah shalat pada anak usia 7 - 10 tahun dalam perspektif psikologi perkembangan", *dalam Jurnal An Nisa'*, Volume 13 (1).
- Aghla, Ummi. *Mengakrapkan Anak Pada Ibadah*, (2004), Jakarta: Niaga Swadaya.
- Ahyar, H. Ahmad. *Fikih Madrasah Tsanawiyah*. (2021), Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alifah Rahmawati, Nurul. (2017) "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pelayanan Sumber Informasi Di Perpustakaan." *LIBRIA*, Voume 9 (2).
- Al-Mahfani, Khalilurrahman, (2016), *Kitab Lengkap*.
- Ananta, Yusi Desia, (2025), "Penanganan Kurangnya Perhatian Oarang Tua Pada Perilaku Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* Volume 3 (1).
- An-Nakhrawie, Asrifin, (2020), *Praktis & Lengkap Shalat Wajib Dan Sunnah*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Arianto, Dedi, (2024), "Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarmiyatul Misbah)* Vol. XVII, no. No. 1.
- Armadis, Said Agil Husin Al Munawar dan Alwizar, (2022), "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Di era Modern", *dalam At-Tajdid: Journal Of Islamic Studies*, Volume 2(3).
- Asyari, Akhmad. 2022 "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6 (2).
- . (2022), "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 6, no. No. 2.
- Baihaqi, Muhammad, (2023), *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pda Anak Santri Di Pondok Pesantren Modern*. Scopindo Media Pustaka
- Bugin, Burhan. (2021) *Analisis Data Kualitatif*. Depok: PT: Kanisius.
- Darussalam, A. 2016 "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah." *Jurnal Tafseer*, Volume 4 (1).

Efendi Hasibuan, (2024), *Pendidikan Islam Non Formal Dan Informal*, Banurejo. Tim AE Publishing.

———. (2023), “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengalaman Agama Siswa Di MTsN SE Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.” *Jurnal Literasiologi*, Volume 10 (1).

El-Sutha, Saiful Hadi, (2016), *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta. Wahyu Qolbu.

Fatinia, Ditya, (2022) “Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 4 (3).

Fattah Az-Zawawi, (2018), *Revolusi Menghafal Al-Quran*. Surakarta: Insan Kamil.

Fikri, Aiman, (2021) “Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Stairahmaniah* Volume 1 (1).

Fitri, Zulfaizah, (2022), *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-’Alim Wa Al-Muta’lim Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Guru PAI*. Guepedia.

H. Hardoyo, Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, n.d.

Hadi sumitro, wiwid. (2024), "Pola Asuh Orang Tua Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad al-Islam", *Tesis*, Uin Sultan Syarif Kasim Riau.

Harahap, Ernawati, (2022), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Penerbit NEM.

Hilmaatus Sa’adah, Enok. 2018 “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur’an.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 6 (1).

Hodriani, (2023) *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*. Kencana.

Huda, Zainol, (2023) *Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga, Lembaga Pendidikan Islam, Dan Masyarakat*. Samudra Biru.

HR. Abu Dawud, no. 494; At-Tirmidzi, no. 407; Ad-Dârimi, I/333; Al-Hakim, I/201 dan lainnya, dari Sahabat Sabrah bin Ma’bad al-Juhani Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahîh al-Jâmi’ish Shaghîr, no. 5867 dan Irwâ-ul Ghalîl, no. 247

I Nyoman, Subagia, (2021), *Pendidikan Karakter*. Nilacakra.

- Indarta, Yose. (2021), "Analisis Dan Perancangan Database Menggunakan Model Konseptual Data Warehouse Sistem Manajemen Transaksi Toko Online Haransaf." *Edukatif: Jurnal Olmu Pendidikan*, Volume 3 (6).
- Joni. (2020), "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar." *Joernal On Teacher Education*, Volume 2 (1).
- Juanda, Idham. (2022), "Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Shalat Anak." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 1(1).
- Juanda, idham. (2022) "Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Shalat Anak." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 1(1).
- Khairu Nisa, Siti. 2023 "Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4(1).
- Lilif Mualifatul dan Khorida Filasofa, (2021), "Pendidikan Ibadah shalat anak usia dini pada era modern", *dalam Journal of Islamic Education and Innovation*, Volume 4 (1).
- M. Syahrani Jailani, Dedi Susanto, (2023), "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 1 (1).
- Makmur, (2020) "Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak." *Jurnal Literasiologi*, Volume 4 (1).
- Maryam, Sitti, (2018), "Shalat Dalam Perspektif Iman Al-Ghazali (Kajian Sufistik)." *Al-Fikrah*, Volume 1 (2).
- Masnipal, M., (2021), "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar Di Rumah Di TK X." *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD*, Volume 1 (2).
- Mitra, Oki. (2020) "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 16 (2).
- Mukhtazar, (2020), *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Munandar, Arif, (2022), "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah." *Joernal of Educational Researcg (JER)*, Volume 1 (1).
- Nadiah, dkk., (2024), "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Remaja Perempuan di Desa Ngatabaru", *dalam Jurnal KOLABORATIF SAINS*, Volume 7 (2).

- Nasution, Abdusima, (2022), *Filsafat Pendidikan Islam*. Nas Media Pustaka.
- Nizar, Ahmad. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Nizar Rangkuty, Ahmad. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Noor, Syamsuddin, (2009), *Mengungkap Rahasia Sholat Para Nabi*. PT Wahyu Media.
- Nuraeni, Neni, (2008), *Tuntunan Shalat Lengkap Dan Benar:Penuntun Memahami Dan mempraktikkan Shalat Yang Benar*. Yogyakarta. PT:BUKU KITA.
- Rahardjo, Susilo, (2022), *Pemahaman Individu Teknik Notes*. Kencana. Prenada Media.
- Rizky Fadilla, Annisa, (2023) "Literature Review Analisis Data Kualitatif : Tahap Pengumpulan Data." *Mitta Jurnal Penelitian*, Volume 1 (3).
- Sarosa, Samiaji, (2021), Jakarta: PT. Kanisius. *Penelitian Kualitatif*.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. Vol 14, n.d.
- Shihab, Quraish. (2002), *Tafsir Al-Misbah "Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an."* Jakarta. Lentera Hati.
- SpBA, Dr. Sunanto, (2023) *Perlindungan Huskum Terhadap Dokter Yang Melakukan Pelayanan Telemedicine Pasien Bedah Anak Indonesia*. Surabaya.
- Subhin, M. Abdillah, (2017), "Membentuk Akhlaqul Karimah Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi*, Volume 5 (1).
- Suriati, Mardania. "Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik." *Jurnal Imtiyaz*, Volume 6 (2).
- Susanto, Ahmad. 2016 *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Sry Anita Rachman dan Mariatun, (2024), "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia 4-6 Tahun", *dalam JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, Volume 5 (4).

Tihnike, Dona, (2024), *Psikologi Agama*. Jl. Bengawan Solo: CV Basya Media Utama.

Tita Eka Putri, dkk., (2023), "Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Jorong Bungo Tanjuang Kenagarian Sungai Jariah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok", *dalam Journal of Social Humanities and Education*, Volume 2 (1).

Wafi, Marzuki Ammar, (2024), *Agar Keluarga Kumpul Bersama Di Surga*. Wafi Marzuki Ammar Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nurul Husna Lubis lahir pada tanggal 21 April 2003 di Kota Medan, dari pasangan suami Ayahanda Muhammad Irwan Lubis dan Ibunda Rosliana Barus dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.



Penulis memulai pendidikan di TK Muhammad Hulina yang kemudian tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SDN 150 Tanobato kemudian tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal kemudian tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal kemudian tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021 diterima sebagai mahasiswa di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Mengenai Observasi

Nama : Nurul Husna Lubis

Nim : 2120100185

Judul : Peran Orangtua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayu Raja
Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Hari/Tanggal: 21 Januari 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Sebagian orang tua memberikan pemahaman-pemahaman tentang shalat kepada anaknya	✓	
2.	Orang tua yang membiasakan anaknya melaksanakan shalat, dan mengajaknya shalat sejak dari kecil akan terbiasa dan akan sadar sendiri ketika sudah mendengar azan akan segera melaksanakan shalat, dan hal tersebut merupakan teladan yang diberikan orang tua.	✓	
3.	Sebagian anak mau melaksanakan shalat harus dibujuk terlebih dahulu ataupun hadiah diberi hadiah.	✓	

Hari/Tanggal: 11 Februari 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Orang tua yang selalu sibuk mencari nafkah sehingga tidak selalu bisa mengawasi ibadah shalat anak	✓	
2.	Anak yang sudah keasikan bermain Hp sehingga tidak melaksanakan shalat	✓	

Hari/Tanggal: 13 Februari 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Perangkat desa yang mengadakan pembagian snack khusus untuk anak SD di waktu subuh di Masjid setiap hari Minggu	✓	
2.	orang tua di Desa Hayuraja masih meluangkan waktunya untuk membimbing ibadah shalat anaknya walaupun dengan mengingatkan anak shalat, mengulang-ulang bacaannya agar lebih lancar dan terkadang anak itu yang tidak mau mendengarkan orang tuanya.	✓	

Lampiran 2: Mengenai Wawancara

Pertanyaan Untuk Orangtua

No.	Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat
1.	Apakah saja yang bapak/ibu berikan dalam membina ibadah shalat anak?
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak mengenai ibadah shalat?
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan contoh teladan kepada anak dalam membina ibadah shalat?
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak agar anak rajin melaksanakan shalat?
5.	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak jika anak tidak melaksanakan shalat?

No.	Faktor Penghambat yang dihadapi Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak
1.	Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membina ibadah shalat anak?
2.	Apakah dengan kesibukan bapak/ibu menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam membina ibadah shalat anak?
3.	Menurut bapak/ibu apakah dengan berkembangnya teknologi menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam membina ibadah shalat?

No.	Faktor Pendukung dalam Pembinaan Ibadah Shalat
1.	Bagaimana bapak/ibu mendorong anak agar anak mau melaksanakan shalat?
2.	Bagaimana bapak/ibu memberikan perhatian kepada anak agar anak mau melaksanakan shalat?

A. Pertanyaan Untuk Anak

No.	Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak
1.	Bagaimana cara orang tua adik memberikan pelajaran mengenai shalat lima waktu?
2.	Bagaimana orang tua adik memberikan contoh teladan melaksanakan shalat yang baik kepada adik?
3.	Apa yang dilakukan orang tua adik agar adik rajin melaksanakan shalat?
4.	Apakah orang tua adik memberikan hukuman jika adik tidak melaksanakan shalat?

No.	Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak
1.	Apakah dengan kesibukan orang tua menjadi alasan adik untuk tidak melaksanakan shalat?
2.	Apakah di saat adik sedang asik menonton Tv atau sedang bermain Hp adik akan meninggalkan shalat?

No.	Faktor Pendukung Orang Tua Mengatasi Kendala dalam Pembinaan Ibadah Shalat
1.	Menurut adik bagaimana orang tua adik mendorong agar adik mau melaksanakan shalat
2.	Bagaimana orang tua adik memberikan perhatian mengenai shalat adik?

B. Pertanyaan Untuk Tokoh Masyarakat

No.	Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat
1.	Menurut bapak bagaimana peran yang dilakukan orang tua dalam membina ibadah shalat anak?

No.	Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak
-----	--

1.	Menurut bapak kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam membina ibadah shalat anak di Desa Hayuraja ?
2.	Menurut bapak apakah dengan kesibukan orang tua menjadi kendala dalam membina ibadah shalat anak?

No.	Faktor Pendukung dalam Pembinaan Ibadah Shalat
1.	Menurut bapak apa faktor pendukung yang di laukan orang tua di Desa ini dalam membina ibadah shalat anak ?

A. Peran Orangtua dalam Membina Ibadah Shalat Anak

No.	Informan	Aspek yang di wawancarai	Hasil Wawancara
1.	Ummi Kalsum (Orang Tua)	Peran orang tua sebagai Pendidik	“Sejak anak saya masih kecil saya sudah memberikan pemahaman-pemahaman mengenai keagamaan terutama tentang ibadah shalat, saya selalu mengajarkan dan mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat walaupun dia masih kecil pada saat itu saya sudah membelikannya mukena agar dia senang untuk melaksanakan shalat. Dan di saat saya tidak sibuk saya menyempatkan untuk mengajari anak saya gerakan shalat yang benar beserta selalu melafalkan surah-surah pendek, sehingga untuk bacaan-bacaan shalat juga insyaallah sudah bagus”.
2.	Erna Sari (Orang Tua)		“Karena saya yang setiap hari ke pasar untuk berdagang jadi itulah gunanya saya memasukkan anak ke sekolah dan MDA agar anak saya mendapat pengetahuan dan juga ilmu agamanya, tapi terkadang jika dihari libur anak saya datang ke tempat dagang saya kami akan bercerita-cerita dan terkadang saya menanyakan pelajarannya dan juga mengetes bacaan shalatnya”.

3.	Zainul Lubis (Orang Tua)	“Saya yang bekerja sebagai petani dan istri saya kerja sebagai guru di TK, dan saya memiliki anak di tingkat SD, ketika anak saya sudah berangkat ke sekolah kamipun orang tuanya juga akan melakukan aktivitas kami, tetapi di dalam kesibukan kami, kami selaku orang tua pasti menyempatkan untuk mengajari hal-hal baik kepada anak, seperti menghormati orang tua, sopan, jujur, dan tidak lupa mengajari anak saya untuk shalat walaupun anak saya juga sekolah di MDA dan pasti di MDA anak-anak juga diajarkan oleh gurunya mengenai shalat dan lainnya tentang keagamaan. Tetapi walaupun anak mendapatkan pengajaran dari guru di sekolah dan kita sebagai orang tua tidak boleh lepas tangan untuk mengajari hal-hal baik kepada anak di dalam rumah. Dan menurut saya pengajaran yang diberikan guru kepada anak di sekolah dan pengajaran orang tua kepada anak itu harus seimbang agar hasilnya bagus”.
4.	Rania Nazwa (Usia 11 Tahun)	Ibu dan ayah saya kadang mengajari saya shalat jika mereka sudah pulang kerja dan ibu selalu memberikan saya ayat-ayat al-qur'an ataupun bacaan-bacaan shalat dan ibu menyuruh saya untuk menghafal ayat tersebut, kalau

			ayah atau ibu sedang libur mereka akan mengetes bacaan shalat ku ataupun ayat yang diberikan ibu sebelumnya, dan jika aku sudah hafal dan lancar bacaan-bacaan tersebut ayah dan ibuku akan memberikan ku hadiah.
5.	Azila Rizki (Usia 10 Tahun)		“Mulai dari kelas 1 SD saya sudah diajari dan di ajak oleh ibu saya untuk melaksanakan shalat dan juga saya dibeli mukena oleh ibu saya dan karena itu saya makin rajin ikuti orang tua saya untuk shalat walaupun saya pada saat itu hanya hafal surah al-fatihah dan belum tahu semua bacaan-bacaan shalat, tetapi saya senang mengikuti gerakan orang tua saya, dan dilanjut pada usia saya yang sekarang saya sudah sekolah di MDA dan di MDA saya juga diajarkan oleh guru mengenai shalat, baik itu hukum shalat, manfaat shalat, rukun shalat, dan bacaan-bacaan shalat saya sudah tahu sekarang”.
6.	Sholahuddin Lubis (Sekretaris Desa Hayuraja)		“Pendidikan yang pertama dan utama itu bersumber dari keluarga dan paling utama itu adalah orang tua, jadi kita bisa melihat bagaimana seorang anak itu bersikap ketika sedang berada di luar lingkungan keluarga. Apabila

			sikap dan perilakunya baik sudah tentu di rumah juga sudah dibiasakan oleh orang tua yang baik-baik, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu pendidikan dari orang tua itu sangatlah berpengaruh karna pendidikan pertama itu sumbernya dari orang tua, seperti halnya dengan shalat apabila orang tua rajin melaksanakan shalat dan membiasakan shalat pada anak-anaknya maka senantiasa akan terbiasa untuk shalat, dan menurut pandangan saya bahwasanya orang tua di Desa Hayuraja ini belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai pendidik, karena sebagian orang tua di desa ini hanya mengandalkan sekolah dan MDA untuk pendidikan anaknya, karena orang tua di desa ini banyak yang sibuk dalam pekerjaannya dan merasa tidak sempat untuk mengajari anak”.
7.	Aslina Nasution (Orang Tua)	Peran Sebagai Pemberi Teladan	“Saya selaku orang tua berusaha memberikan contoh yang baik terhadap anak saya, terutama tentang shalat, saya selalu memastikan untuk shalat tepat waktu di hadapan anak-anak, dan juga menyuruh anak saya segera mengambil wudhu dan shalat, tetapi anak terkadang tidak mendengarkan apa kata orang tua

			karena anak terlalu fokus menonton”.
8.	Rania Nazwa (Usia 11 Tahun)		“Pada waktu tarahim sebelum azan aku sudah di ajak dan di suru ayah dan ibu untuk mengambil wudhu’ dan pada waktu azan berkumandang aku sudah memakai mukena sambil menunggu azan selesai, untuk melaksanakan shalat. Jadi ketika ayah dan ibuku sedang tidak dirumah aku sudah tahu sendiri untuk melaksanakan shalat tanpa menunggu ayah dan ibuku menyuruhku untuk shalat. Karna kata ayah dan ibu kalau tidak shalat allah akan marah dan akan masuk neraka”.
9	Erna Sari		“Memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak merupakan kewajiban saya selaku orang tua. Tiap orang tua pasti mempunyai cara masing-masing agar anak mau melaksanakan shalat. Seperti saya dan suami ketika sedang berada di rumah dan ketika waktu shalat kami segera melaksanakan shalat dan tidak lupa mengajak anak untuk shalat”.
10.	Muhammad Gubron Lubis (Tokoh Masyarakat)		“Awalnya dimulai dari kita sebagai orang tuanya, memberikan contoh teladan kepada anak, yang saya lihat di Desa Hayuraja ini orang tua memberikan contoh kepada anaknya,

			memang orang tua sudah memberikan contoh tetapi terkadang anak ini yang tidak mendengarkan orang tuanya dan tidak memperhatikan orangtuanya”.
11.	Rofikoh (Orang Tua)	Peran Sebagai Pemberi Motivasi	“Saat anak saya mulai malas melaksanakan shalat saya selalu memberikan kata-kata yang dapat memotivasiya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa yang akan dia rasakan ketika dia rutin dalam melaksanakan shalat. Dalam mengajari anak tidak semudah yang dibayangkan karena usia yang dia miliki masih sangat labil dan di pikirannya juga masih tentang bermain-main”.
12.	Nur Halimah (Orang Tua)		“Dalam hal memotivasi anak untuk senantiasa melaksanakan shalat ketika ibu berada di rumah motivasi yang ibu berikan yaitu dengan menasehatinya agar selalu melaksanakan shalat lima waktu, dan anak saya menjawab iya tetapi terkadang tidak melaksanakan”.
13.	Sahmardan Nasution (Orang Tua)		“Kalau bapak sendiri membiasakan anak untuk shalat ke mesjid pada saat shalat magrib dan isya, dengan demikian bapak melihat motivasi itu tumbuh sendiri dari dalam dirinya untuk ikut serta melaksanakan itu, walaupun terkadang harus di ajak dan

			di suruh”.
14.	Aisar Batubara (Usia 12 Tahun)		“Shalat subuh sangat jarang saya kerjakan kak, Karena saya terlelap tidur dan selalu bangun kesiangan dan harus bergegas bersiap untuk sekolah, dan ayah saya tidak sempat membangunkan saya karna ayah pagi-pagi sekali sudah berangkat bekerja dan ibupun sudah tidak ada”.
15.	Ummi Kalsum (Orang Tua)	Peran Sebagai Pemberi Hukuman	“Saya tidak ingin anak shalat karena takut, tapi karena sadar. Jadi saya berusaha agar hukumannya itu mendidik dan sesuai usianya. Saya juga mengikuti anjuran Rasulullah, bahwa anak-anak boleh ditegur atau diberi hukuman ringan kalau sudah umur 10 dan masih lalai. Tapi tetap harus dengan kasih sayang”.
16.	Muhammad Aidil Bashir (Usia 9 Tahun)		“Saya kan kak masih SD jadi kadang saya masih sering ninggalin shalat karena saya keasikan bermain, tapi ibu saya selalu menasehati saya kak, tapi kadang saya tetap lalai kak dan terkadang ibu merepeti saya”.
17.	Ahmad Gubron Lubis (Tokoh Masyarakat)		“Dalam Islam, Rasulullah SAW menganjurkan agar anak-anak diajari shalat sejak usia 7 tahun dan boleh ditegur bahkan di pukul dengan syarat tidak menyakitkannya jika usia 10

			tahun masih meninggalkan shalat, namun hukuman itu bukan berupa kekerasan tapi bentuk pendidikan agar anak paham kewajibannya. Makanya yang sering saya lihat hukuman diberikan orang tua di Desa ini yaitu dengan menegur anaknya dan juga memberikan nasehat yang baik”
--	--	--	---

B. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak

No.	Informan	Aspek yang di Wawancarai	Hasil Wawancara
1.	Ahmad Parwis (Orang Tua)	Kesibukan Orang Tua	“Pekerjaan saya yang tiap hari berangkat pagi ke sawah dan terkadang pulanginya menjelang malam. Dalam kesibukan saya ini terkadang saya tidak sempat untuk membina , memperhatikan ibadah shalat anak saya di rumah. Akan tetapi bukannya saya lepas tangan karena hal tersebut juga merupakan tanggung jawab saya selaku orang tua. Karena itu saya memasukkan anak saya ke sekolah dan juga MDA untuk memperdalam ilmu agama dan pengetahuan anak saya”.
2.	Muhammad Aidil Basir (Usia 9 Tahun)		“Ayah dan ibu ku jarang di rumah karena mereka selalu pergi ke sawah dan ke kebun untuk bekerja dan mereka pulanginya di sore hari jadi orang tuaku

			hanya memiliki waktu sedikit untukku dirumah yaitu malam hari terkadang mereka menyempatkan untuk mengajakku belajar, mengajarku mengaji dan mengajarku tentang shalat sebelum mereka tidur”.
3.	Muhammad Gubron Lubis (Tokoh Masyarakat)		“kendala untuk orang tua dalam membina ibadah shalat anaknya menurut saya adalah faktor kesibukan dari orang tua, karena apabila orang tua sibuk maka perhatian terhadap anak-anak juga akan berkurang, seperti halnya dengan anak saya juga, jadi dalam hal ini untuk meminimalisir anak saya yang tidak mengetahui apa itu shalat kenapa kita bisa shalat maka dari itu saya masukkanlah anak saya ke sekolah arab/ MDA. Dan untuk malam harinya akan saya suruh untuk pergi ke mesjid shalat magrib berjamaah dan dilanjut untuk mengaji malam di mesjid. Dari situ anak juga akan mendapat pelajaran dan kebiasaan yang baik sehingga rajin untuk melakukan ibadah”.
4.	Erna Sari (Orang Tua)	Kemajuan Teknologi	“Kalau anak saya sudah memegang hp atau menonton tv gak akan ingat lagi waktu dan akan lupa untuk mengerjakan tugas sekolah dan suka membantah. Kadang udah masuk waktu shalat masih main hp saja dan kalau di suruh shalat

			jawabnya “nanti mak nanti”. Jadi kalau dia belum bergerak untuk shalat saya akan memarahi dan menyita hpnya dan itupun terkadang anak saya menangis”.
5.	Dirga Lutfiansyah (Usia 10 Tahun)		“Aku di rumah punya hp, dan di hp itu aku punya banyak game, game yang paling aku suka adalah game Mobile Legends dan Free Fire, Jadi kalau aku sudah main game kadang aku gak mendengarkan apa kata ibu dan ayah ku seperti mereka menyuruhku shalat dan lain sebagainya, dan aku juga jadi malas belajar karena lebih asik main game, Tapi orang tua ku akan memarahi ku dan menyita hp ku lalu menyuruh ku shalat dan belajar, aku punya teman online dari game ML, dia pernah ngajak aku mabar sampai jam 4 pagi sehingga aku tidak bangun dan tidak shalat subuh, dan kalau ibuku mengetahui itu ibu ku akan memarahiku”

C. Faktor Pendukung dalam Membina Ibadah Shalat Anak

No.	Informan	Aspek Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Nur Halimah (Orang Tua)	Memberikan Dorongan	“Saat anak saya sedang asik main Hp atau main bersama teman-temannya dan lupa untuk shalat, saya akan menyuruh

			anak saya dan teman-temannya untuk shalat dan boleh bermain lagi setelah shalat, dengan bicara lemah lembut agar anak tidak membangkang”
2.	Zainul Lubis		“Terkadang saat anak saya sedang asik menonton Tv, padahal azan sedang berkumandang dan anak tidak mendengarkan azan dan malah lanjut menonton, ketika saya melihat hal tersebut di rumah saya akan memarahi anak dan berkata “kamu gak dengar azan, kamu gak shalat” dengan nada tinggi, dan menyuruh anak mematikan tv lalu dia bergegas untuk mengambil wudhu dan shalat. Hal tersebut bukan berarti saya bersikap keras terhadap anak saya, tetapi saya rasa itu merupakan ketegasan bagi saya seorang ayah”.
3.	Azila Rizki (Usia 10 Tahun)		“Terkadang kak aku takut meninggalkan shalat, karena ibu ku sering bilang jangan pernah tinggalkan shalat karena kalau meninggalkan shalat itu akan

			masuk neraka dan di neraka kita akan di siksa’.
4.	Annisa Putri (Usia 8 Tahun)		“Aku terkadang malas shalat tapi ibuku terkadang menyuruhku untuk shalat dan aku minta dikasih uang dulu baru mau shalat”.
5.	Sholahuddin Lubis (Sekretaris Desa)		“Di desa ini setelah pergantian Kepala Desa dari tahun 2024 itu Kepala Desa kita yang sekarang sudah mengadakan snack untuk diberikan kepada anak-anak tingakat SD yang melaksanakan shalat di Mesjid khusus di waktu shalat subuh pada hari Minggu, dan juga memberikan nasihat kepada anak-anak sebelum membagikan snack tersebut. Hal ini merupakan solusi kepala Desa agar banyak yang melaksanakan shalat subuh di Masjid.
6.	Rofikoh (Orang Tua)	Memberikan Perhatian Khusus	Saya memang ibu yang sibuk bekerja di sawah setiap hari, sehabis saya pulang dari sawah saya menanyakan kepada anak saya apakah dia sudah shalat dan terkadang saya sempatkan untuk mengetes bacaan shalat anak saya, seperti sebelum kami tidur saya duduk di samping anak saya dan saya menyuruh dia membacakan bacaan shalat seperti al-fatihah, doa iftitah dan

			surah-surah pendek, dan itu merupakan cara saya untuk mengajarkan tentang shalat kepada anak saya.
7.	Aslina Nasution (Orang tua)		Cara saya mengatasi ibadah shalat anak saya ketika saya dan suami sedang sibuk di sawah, saya pastikan anak sedang sekolah SD dan pulang sekolah di waktu zuhur, tetapi saya kurang yakin kalau anak saya selalu melaksanakan shalat zuhur, karna saya rasa dia pulang SD sudah lelah, nyampek rumah makan, mandi dan bergegas untuk berangkat MDA jalan kaki. Tetapi kalau shalat azar dia tentu shalat karna di arahkan oleh guru MDA shalat berjamaah di Masjid.
8.	Aisar Batubara (Usia 12 Tahun)		Aku dirumah Cuma tinggal berempat bersama ayah, nenek dan adikku, ayahku yang jarang di rumah karna ayahku kerja sebagai supir perjalanannya dari Panyabungan-Medan, aku mengerti kepada ayahku yang selalu sibuk dan jarang bersama kami, tapi bukan berarti ayahku tidak peduli dengan anaknya melainkan dia fokus mencari nafkah untuk kami. Tetapi ayahku sebelum berangkat kerja itu selalu bilang “Sekolah yang rajin ya nak, dan ingat shalat”. Walaupun aku kurang mendapat pelajaran dari ayahku

			tetapi aku dimasukkan oleh ayah ke sekolah dan MDA dan di sekolah aku mendapat banyak pengetahuan, dan di MDA aku juga mendapat ilmu agama.
9.	Ahmad Gubron Lubis (Tokoh Masyarakat)		Memang orang tua di desa ini Sebagian sibuk mencari nafkah ada yang ke sawah, ke kebun, berdagang, dll.mulai pagi sampai sore, sehingga kurangnya kebersamaan orang tua dan anaknya. Dan karena itu orang tua takut anaknya tidak memiliki pengetahuan, dan ilmu agama makanya orang tua di Desa Hayuraja ini memasukkan anaknya ke sekolah dan MDA karena di MDA mereka akan fokus belajar ilmu agama dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah.

DOKUMEN

VISI DAN MISI DESA HAYURAJA

Visi

Terwujudnya Desa Hayuraja yang Mandiri, Beriman dan Bertakwa

Misi

- Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang Baik, Bersih serta Disiplin dalam Pelayanan Kepada Masyarakat.
- Berusaha meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
- Berusaha mengembangkan Perekonomian Desa Baik di sektor Pertanian, Perkebunan dengan dukungan sektor lainnya
- Meningkatkan rasa aman, tentram serta harmonis dalam suasana kehidupan masyarakat desa yang religius, Demokratis serta penuh persaudaraan.



JUMLAH PENDUDUK DESA HATU RAJA TAHUN 2025				
Jumlah penduduk		: 895	Jiwa	
Jumlah laki		: 258	KK	
Jumlah bari dan binti		: 16	PT	
0 - 6 bulan		2	1	
6 - 11 "		2	2	
0 - 11 "		4	3	
0 - 24 "		6	7	
0 - 36 "		11	10	
0 - 59 "		28	26	
12 - 59 "		41	23	
Pra Sekolah		11	7	
Anak Sekolah		80	86	
Pemaja		52	62	
Usia Produktif 15 %/d 59		275	280	
Lansia 760 Tnn.		46	90	
Plus		: 99		
Wus		: 155		
Jumlah bumi		: 9		

Jumlah Penduduk Menurut JK Tahun 2025				
Kelompok umur	Tahun	Laki	Perempuan	Total
0 - 4		28	26	54
5 - 9		35	24	59
10 - 14		40	51	91
15 - 19		54	52	106
20 - 24		35	24	59
25 - 29		43	36	79
30 - 34		26	31	57
35 - 39		32	29	61
40 - 44		27	28	55
45 - 49		18	20	38
50 - 54		20	43	63
55 - 59		20	17	37
60 - 64		18	25	39

65 - 69	9	32	41
1. 70 - 74	7	21	28
2. 75 +	12	12	24
3.	424	471	895

Jumlah	Jumlah Sehat	: 125
"	Warung	: 12
"	Mek	: 6
"	PKS	: 28
"	Sekolah	: 1
2. "	MDA	: 1
3. "	Masjid	: 1
4. "	Musholla	: 6

10. Bumi		
1. DRLINA anak ke 4	Suami	Hasan basri
2. MIA sel isawan anak ke 4	"	Aswar Anas
3. LUJANI LBS	" ke 3	Ahmad Hafid
4. LUJANI HSB	" ke 4	Abdul kholid

Penduduk	umur	10 tnn	keatas	16	PR	total
"	"	10 tnn	"	mele hup	121	782
Persentase	Penduduk tertinggi	79 di keratan			335	40
Tidak memiliki 17abak					285	110
SD/MI					89	111
SMP					105	120
SMA					75	89
SAR					15	28
Diploma 1/11					0	0
Kejuruan / Diploma III					74	7
Univeristas / Diploma IV					32	60
S2					1	3

DOKUMENTASI



Proses pengambilan Data Profil Desa Hayuraja



**Wawancara dengan ibu Ummi Kalsum
Serta anaknya Rania Nazwa
Usia 11 Tahun**



**Wawancara dengan ibu Erna Sari
Serta anaknya Dirga Lutfiansyah
Usia 10 Tahun**



**Wawancara dengan bapak Sahmarda Nasution
beserta anaknya Azila Rizki
Usia 10 tahun**



Wawancara dengan ibu Rofikoh



**Wawancara dengan Aisar
Usia 12 tahun**



**Wawancara dengan adik Aidil Bashir
Usia 9 tahun**







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 0074 /Un.28/E.1/PP. 00.9/11/2024

29 November 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama. : NURUL HUSNA LUBIS
NIM : 2120100185
Program Studi. : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Hayuraja
Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kesiswaan



Shanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.12242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 360 /Un.28/E.1/TL.00.9/01/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Hayuraja

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Husna Lubis

NIM : 2020100185

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Hayuraja Kec. Panyabungan Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak Di Desa Hayuraja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 17 Januari 2025 s.d. tanggal 17 Februari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 24 Januari 2025

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Is Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN
DESA HAYU RAJA

SURAT KETERANGAN

Nomor:470/ 47KD-HR/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : AHMAD DARWIS
Jabatan : Kepala Desa Hayu Raja, Kecamatan Panyabungan Selatan
Kabupaten Mandailing Natal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurul Husna Lubis
Tempat Tgl. Lahir : Medan ,21-04-2003
NIM : 2120100185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Hayu Raja, Kecamatan Panyabungan Selatan
Kabupaten Mandailing Natal.

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas adalah penduduk desa Hayu Raja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun dibuat surat keterangan ini bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk kepentingan menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di desa Hayu Raja Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hayuraja, 16 -02-2025
Kepala Desa,

Ahmad Darwis